

**HUBUNGAN TINGKAT KESEHATAN BMT
DENGAN JUMLAH *FUNDING*
PADA BMT MITRA USAHA MULIA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR STRATA-1
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:
PURWANINGSIH
02391247**

DOSEN PEMBIMBING:

1. Drs. IBNU QIZAM, S.E, M.Si, Akt
2. SUNARSIH, S.E, M.Si

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Drs. Ibnu Qizam, S.E, M.Si, Akt

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudari Purwaningsih

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Purwaningsih

N.I.M : 02391247

Judul : **"Hubungan Tingkat Kesehatan BMT Dengan Jumlah
Funding Pada BMT Mitra Usaha Mulia Yogyakarta".**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata-1 pada Jurusan Muamalah Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Muharram 1428 H
25 Januari 2007 M

Pembimbing I



Drs. Ibnu Qizam, S.E, M.Si, Akt
NIP. 150 267 656

Sunarsih, S.E, M.Si
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudari Purwaningsih

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di _____
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Purwaningsih

N.I.M : 02391247

Judul : **"Hubungan Tingkat Kesehatan BMT Dengan Jumlah
Funding Pada BMT Mitra Usaha Mulia Yogyakarta"**.

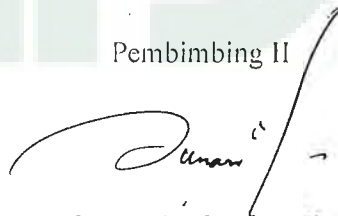
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata-I pada Jurusan Muamalah Program Studi Keuangan Islam Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara diatas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Muharram 1428 H
25 Januari 2007 M

Pembimbing II



Sunarsih, S.E, M.Si
NIP. 150 291 023

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Purwaningsih

NIM : 02391247

Jurusan-Prodi : Muamalah – Keuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Hubungan Tingkat Kesehatan BMT Dengan Jumlah Funding Pada BMT Mitra Usaha Mulia Yogyakarta** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri. bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar bisa dimaklumi.

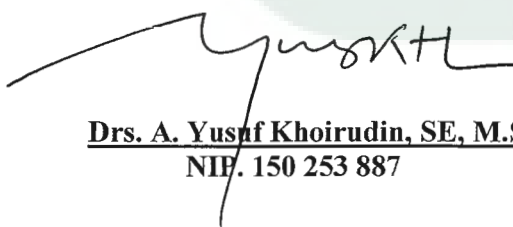
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 6 Muharram 1428 H

25 Januari 2007 M

Mengetahui

Ka. Prodi Keuangan Islam



Drs. A. Yusuf Khoirudin, SE, M.Si
NIP. 150 253 887

Penyusun



Purwaningsih
NIM. 02391247

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**HUBUNGAN TINGKAT KESEHATAN BMT DENGAN JUMLAH
FUNDING PADA BMT MITRA USAHA MULIA YOGYAKARTA**

Yang Disusun Oleh:

PURWANINGSIH

NIM : 02391247

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Senin tanggal 12 Pebruari 2007 M/24 Muharram 1428 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Yogyakarta, 24 Muharram 1428H
12 Februari 2007 M

Dekan Fakultas syariah
UIN Sunan Kalijaga



Drs.H. Malik Madaniy, MA
NIP.150 182 698

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Muyassarotussolichah, S.Ag, S.H, M.Hum Muyassarotussolichah, S.Ag, S.H, M.Hum
NIP.150 291 023 NIP.150 291 023

Sekretaris Sidang

Pembimbing I

Drs. Ibnu Qizam, S.E, M.Si, Akt
NIP.150 267 656

Pembimbing II

Sunarsih, S.E, M.Si
NIP.150 292 259

Penguji I

Drs. Ibnu Qizam, S.E, M.Si, Akt
NIP.150 267 656

Penguji II

Joko Setyono, S.E, M.Si
NIP. 150 321 647

PERSEMBAHAN

*Sujud syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan
atas segala sesuatu
Sholawat dan salam untuk Rasulullah SAW panutan kehidupan*

Karya ini kupersembahkan untuk:

♥ Ibu dan Bapak tersayang, terima kasih yang tak terhingga untuk doa dan kasih sayangnya selama ini...

♥ "Belahan Jiwaku" Mas Hari tercinta, yang senantiasa sabar dan pengertian. Bersamamu semua menjadi lebih berarti, kini dan nanti...

♥ "Peri Kecilku" Syifa sayank, yang selalu menjadi penawar hati saat suka dan duka...

"Terima kasih telah menyukir hidupku menjadi bermakna"

MOTTO

Pelajarilah ilmu

Barangsiapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa

Menuntutnya, itu ibadah

Mengulang-ulangnya, itu tasbih

Membahasnya, itu jihad

Mengajarkannya kepada orang yang tidak tahu, itu sedekah

Memberikannya kepada ahlinya,

Itu mendekatkan diri kepada Allah

(Abusy Syaikh Ibnu Hibban dan Ibnu Abdil Barr, Ihya Al-Ghozali, 1986)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..."

(Q.S Al Baqarah: 286)

"Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (syurga)."

(Q.S Ali 'Imran: 14)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Trasliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: Nomor: 158 / 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

IIURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	Š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z\al	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D{	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	..'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah (Ditulis Rangkap)

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta'marbutah di akhir Kata

1. Trasliterasi *ta'marbutah* bila mati ditulis "h"

حكمة	Ditulis	<i>H{ikmah</i>
علة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak dipertukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامة لأولياء	Ditulis	<i>Kara>mah al-auliya>'</i>
------------------	---------	-----------------------------------

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
فعل		ditulis	fa'ala
ذكر	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	z\ukira
يذهب	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yaz\habu

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	a>
		ditulis	ja<hiliyyah
2.	Fathah + ya' mati تتسى	ditulis	a>
		ditulis	tansa>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	i>
		ditulis	kari>m
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	u>
		ditulis	furu>d

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2.	Fathah + ya' mati قول	ditulis	au
		ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	lan'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

Baik diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur’a>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>
الساء	ditulis	<i>al-Sama>’</i>
الشمر	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf huruf kapital menggunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak tertulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

وما محمد الا رسول	ditulis	<i>Wama></i> <i>Muhammadun illa></i>
ابو الحسين	ditulis	<i>Rasul</i> <i>Adu> al-husain</i>

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisnya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>z awi> al-furud}</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين أشهد أن لا اله الا الله
وأشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى
اله وصحبه ومن اتبعه باحسان الى يوم الدين امابعد

Syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak menemui hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. KH. A. Malik Madany, M. A, selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. A. Yusuf Kholruddin, S.E, M.Si, selaku Kaprodi Keuangan Islam.
3. Bapak Drs. Ibnu Qizam, S.E, M.Si, Akt, selaku pembimbing I dan juga pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi terwujudnya skripsi ini.
4. Ibu Sunarsih, S.E, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Pihak BMT Mitra Usaha Mulia Sleman yang telah berkenan memberikan informasi , data, serta kerjasamanya.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Keuangan Islam yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada penyusun.

7. Teman-teman KUI-1, KUI-2 & KUI-3 yang telah menyertai penyusun dalam proses pendidikan selama di bangku kuliah. Keep Moving!!!
8. Ibu dan Bapak tersayang yang dengan tulus telah membesarkan dan memberikan doa, kasih sayang serta dukungan hingga saat ini.
9. Mas Hari tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi. Terima kasih untuk segala kebaikannya selama ini.
10. My little angel Syifa sayank, yang selalu mengisi hari-hari dengan keceriaan, "Be my spirit honey."
11. Sahabat-sahabatku, Riyanah "Maju terus Say!!!", Mba Endah "Thank you sister!!!", MQ Club (Zimi, Riya, Ida, Reni, Mulia) "Semangat! Semangat!, ACC atau Mati!!!" hehe, IKLIL's Family (Riyanah, Mba Afri, Mba Ava, Anis, Susi, Titi, Ida, Alka) yang menjadi kenangan indah selama di jogja. Miss u all...
12. Pihak-pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ibarat tak ada gading yang tak retak begitu pula dengan skripsi ini. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penyusun harapkan untuk perbaikan penyusunan selanjutnya. Akhirnya penyusun berharap karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 24 Muharram 1428 H
12 Pebruari 2007 M

Penyusun



Purwaningsih

ABSTRAKS

HUBUNGAN TINGKAT KESEHATAN BMT DENGAN JUMLAH *FUNDING* PADA BMT MITRA USAHA MULIA YOGYAKARTA

Oleh:

Purwaningsih
02391247

Berkembangnya lembaga keuangan syaria'ah di tengah-tengah masyarakat akhir-akhir ini membuat masyarakat mulai tertarik untuk menyimpan dan menginvestasikan dananya pada lembaga tersebut. Akan tetapi tidak setiap nasabah secara langsung mempercayakan dananya kepada sebuah lembaga atau BMT. Ada hal-hal yang menjadi pertimbangan para nasabah maupun investor untuk menyimpan dananya. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan adalah kondisi keuangan BMT tersebut. Kondisi keuangan BMT dapat dilihat dari rasio-rasio tingkat keschatannya meliputi struktur permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas, efisiensi dan rentabilitas. Masing-masing komponen tersebut mempengaruhi kinerja keuangan BMT. Masyarakat dapat tertarik kepada suatu BMT dengan kinerja keuangan BMT yang bagus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat kesehatan BMT dengan jumlah *funding* (jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh BMT). Jumlah *funding* disini meliputi simpanan dari masyarakat, deposito berjangka, dan investasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif eksploratoris. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana hubungan antara tingkat kesehatan BMT dengan jumlah *funding* yang ada di BMT Mitra Usaha Mulia. Dengan tingkat kesehatan BMT sebagai variabel X dan jumlah *funding* sebagai variabel Y. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari hasil laporan keuangan BMT berupa neraca dan laporan rugi laba tiap bulan selama 3 tahun (tahun 2003 sampai dengan tahun 2005). Data kemudian diolah dengan analisis inferensial yaitu korelasi pearson pada *SPSS 11.0 for Windows*. Hasil olah data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat hubungan antara tingkat kesehatan BMT dengan jumlah *funding* pada BMT Mitra Usaha Mulia dengan nilai $r = 0,469$ yang berarti koefisien korelasi bersifat sedang, dan probabilitas signifikansi sebesar 0,004 yang berarti signifikan (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat diartikan semakin bagus tingkat kesehatan BMT maka jumlah *funding* akan cenderung meningkat. Dengan demikian tingkat kesehatan BMT menjadi salah satu pertimbangan nasabah untuk menyimpan dananya di BMT dikarenakan faktor keamanan dan kepercayaan menaruh dana, dan menjadi pertimbangan para investor atau donatur untuk menanamkan dananya di BMT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretik.....	12
F. Definisi Operasional Variabel.....	16
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II	LANDASAN TEORI	24
A.	BMT (Baitul Maal Wa Tamwil).....	24
B.	Konsep Dasar Produk <i>Funding</i>	26
C.	Analisis Laporan Keuangan.....	30
D.	Penilaian Tingkat Kesehatan.....	38
E.	Cara Mendapatkan Skor Kinerja Keuangan BMT.....	46
BAB III	GAMBARAN UMUM.....	49
A.	Sejarah Perkembangan BMT Mitra Usaha Mulia.....	49
B.	Landasan Hukum.....	51
C.	Visi dan Misi BMT Mitra Usaha Mulia.....	51
D.	Produk-produk Pendanaan dan Penyaluran Dana.....	52
E.	Struktur Organisasi.....	56
BAB IV	ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT KESEHATAN BMT DENGAN JUMLAH <i>FUNDING</i>	59
A.	Analisis Komponen Kinerja Keuangan.....	59
1.	Analisis Struktur Permodalan.....	59
2.	Analisis Kualitas Aktiva Produktif.....	62
3.	Analisis Likuiditas.....	66
4.	Analisis Efisiensi.....	68
5.	Analisis Rentabilitas.....	73
B.	Rincian Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT.....	77
C.	Analisis Inferensial.....	97
1.	Uji Normalitas Data.....	97

2. Analisis Korelasi.....	99
 BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	107
 DAFTAR PUSTAKA.....	109.
 LAMPIRAN	
I. HALAMAN TERJEMAHAN.....	I
II. BIOGRAFI SARJANA.....	II
III. OUT PUT UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV ONE TEST.....	III
IV. OUTPUT CORRELATIONS.....	IV
V. TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT.....	V
VI. TABEL NILAI-NILAI DISTRIBUSI t	VI
VII. SURAT IJIN PENELITIAN.....	VII
VIII. CURRICULUM VITAE.....	VIII

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ringkasan Pengertian, Indikator dan Komponen Kinerja Keuangan BMT.
Tabel 1.2	Pembobotan Indikator dan Komponen dari Kinerja Keuangan BMT.
Tabel 1.3	Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT.
Tabel 1.4	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.
Tabel 2.1	Ringkasan Pengertian, Indikator dan Komponen Kinerja Keuangan BMT.
Tabel 2.2	Perhitungan Rasio TotMod/SimSuka.
Tabel 2.3	Perhitungan Rasio YaMas/TotYa.
Tabel 2.4	Perhitungan Rasio CadPusYa/YaMas.
Tabel 2.5	Perhitungan Rasio TotYa/DaMa.
Tabel 2.6	Perhitungan Rasio BiaOp/PatOp.
Tabel 2.7	Perhitungan Rasio Inv/TotMod.
Tabel 2.8	Perhitungan Rasio Laba/TotTa.
Tabel 2.9	Perhitungan Rasio Laba/IotMod.
Tabel 2.10	Pembobotan Indikator dan Komponen dari Kinerja Keuangan BMT.
Tabel 2.11	Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT.
Tabel 4.1	Perkembangan Modal BMT Mitra Usaha Mulia Periode 2003-2005.
Tabel 4.2	Perkembangan Simpanan Sukarela BMT Mitra Usaha Mulia Periode 2003-2005.
Tabel 4.3	Perkembangan Struktur Permodalan Periode 2003-2005.

- Tabel 4.4 Daftar Pembiayaan Bermasalah BMT Mitra Usaha Mulia Periode 2003-2005.
- Tabel 4.5 Daftar Total Pembiayaan BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.6 Perkembangan Aktiva Produktif Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.7 Daftar Cadangan Penghapusan Pembiayaan BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.8 Perkembangan Aktiva Produktif Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.9 Perkembangan Dana Yang Diterima BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.10 Perkembangan Likuiditas Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.11 Daftar Biaya Operasional BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.12 Daftar Pendapatan Operasional BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.13 Perkembangan Efisiensi Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.14 Daftar Jumlah Inventaris BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.15 Perkembangan Efisiensi Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.16 Perkembangan Jumlah Laba BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.17 Perkembangan Total Harta BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2003-2005.

- Tabel 4.18 Perkembangan Rentabilitas Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.19 Perkembangan Rentabilitas Tahun 2003-2005.
- Tabel 4.20 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Januari 2003.
- Tabel 4.21 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Februari 2003.
- Tabel 4.22 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Maret 2003.
- Tabel 4.23 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode April 2003.
- Tabel 4.24 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Mei 2003.
- Tabel 4.25 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Juni 2003.
- Tabel 4.26 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Juli 2003.
- Tabel 4.27 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Agustus 2003.
- Tabel 4.28 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode September 2003.
- Tabel 4.29 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Oktober 2003.
- Tabel 4.30 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode November 2003.
- Tabel 4.31 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Desember 2003.
- Tabel 4.32 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Januari 2004.
- Tabel 4.33 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Februari 2004.
- Tabel 4.34 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Maret 2004.
- Tabel 4.35 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode April 2004.
- Tabel 4.36 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Mei 2004.
- Tabel 4.37 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Juni 2004.
- Tabel 4.38 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Juli 2004.
- Tabel 4.39 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Agustus 2004.
- Tabel 4.40 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode September 2004.

- Tabel 4.41 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Oktober 2004.
- Tabel 4.42 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode November 2004.
- Tabel 4.43 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Desember 2004.
- Tabel 4.44 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Januari 2005.
- Tabel 4.45 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Februari 2005.
- Tabel 4.46 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Maret 2005.
- Tabel 4.47 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode April 2005.
- Tabel 4.48 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Mei 2005.
- Tabel 4.49 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Juni 2005.
- Tabel 4.50 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Juli 2005.
- Tabel 4.51 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Agustus 2005.
- Tabel 4.52 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode September 2005.
- Tabel 4.53 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Oktober 2005.
- Tabel 4.54 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode November 2005.
- Tabel 4.55 Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT Periode Desember 2005.
- Tabel 4.56 Tingkat Kesehatan BMT dengan Jumlah *Funding* BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2003.
- Tabel 4.57 Tingkat Kesehatan BMT dengan Jumlah *Funding* BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2004.
- Tabel 4.58 Tingkat Kesehatan BMT dengan Jumlah *Funding* BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2005.
- Tabel 4.59 Uji Kolmogorov-Smirnov 1 Sampel.
- Tabel 4.60 Analisis Korelasi.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Struktur Organisasi BMT Mitra Usaha Mulia
- Gambar 4.1 Struktur Permodalan Tahun 2003.
- Gambar 4.2 Struktur Permodalan Tahun 2004.
- Gambar 4.3 Struktur Permodalan Tahun 2005.
- Gambar 4.4 Kualitas Aktiva Produktif (YaMas/TotYa) Tahun 2003.
- Gambar 4.5 Kualitas Aktiva Produktif (YaMas/TotYa) Tahun 2004.
- Gambar 4.6 Kualitas Aktiva Produktif (YaMas/TotYa) Tahun 2005.
- Gambar 4.7 Kualitas Aktiva Produktif (CadPusYa/YaMas) Tahun 2003.
- Gambar 4.8 Kualitas Aktiva Produktif (CadPusYa/YaMas) Tahun 2004.
- Gambar 4.9 Kualitas Aktiva Produktif (CadPusYa/YaMas) Tahun 2005.
- Gambar 4.10 Likuiditas Tahun 2003.
- Gambar 4.11 Likuiditas Tahun 2004.
- Gambar 4.12 Likuiditas Tahun 2005.
- Gambar 4.13 Efisiensi (BiaOp/PatOp) Tahun 2003.
- Gambar 4.14 Efisiensi (BiaOp/PatOp) Tahun 2004.
- Gambar 4.15 Efisiensi (BiaOp/PatOp) Tahun 2005.
- Gambar 4.16 Efisiensi (Inv/TotMod) Tahun 2003.
- Gambar 4.17 Efisiensi (Inv/TotMod) Tahun 2004.
- Gambar 4.18 Efisiensi (Inv/TotMod) Tahun 2005.
- Gambar 4.19 Rentabilitas (Laba/TotTa) Tahun 2003.
- Gambar 4.20 Rentabilitas (Laba/TotTa) Tahun 2004.
- Gambar 4.21 Rentabilitas (Laba/TotTa) Tahun 2005.

Gambar 4.22 Rentabilitas (Laba/TotMod) Tahun 2003.

Gambar 4.23 Rentabilitas (Laba/TotMod) Tahun 2004.

Gambar 4.24 Rentabilitas (Laba/TotMod) Tahun 2005.

Gambar 4.25 Uji Normalitas Data *Funding*.

Gambar 4.26 Uji Normalitas Data Tingkat Kesehatan BMT.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya ekonomi Islam yang membawa prinsip-prinsip Islam dalam kinerja perekonomiannya menumbuhkan ketertarikan masyarakat Islam untuk lebih mengetahui secara mendalam bagaimana aplikasinya dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Saat ini ekonomi Islam telah banyak dikembangkan oleh para ahli ekonomi Islam baik dari segi mikro maupun makro. Begitu pula dengan perkembangan lembaga-lembaga ekonomi Islam yang menjadi badan penghimpun dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepada masyarakat yang memang membutuhkan.

BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi fasilitator antara kelompok yang memiliki kelebihan harta (*surplus unit*) dengan kelompok yang kekurangan harta (*defisit unit*). BMT juga dapat berperan selaku donatur bagi usaha-usaha dalam rangka bagi peningkatan derajat kesejahteraan sosial seperti pemberian bantuan pembangunan sarana peribadatan, penyaluran beasiswa, santunan kesehatan dan lain-lain.¹

Seiring dengan perkembangan ekonomi Islam saat ini, pertumbuhan BMT di Indonesia menurut riset Akhyar dkk, sampai tahun 1999 lalu tercatat sebanyak 2808 yang tersebar diberbagai provinsi. Di Indonesia, operasional BMT berada di bawah Undang-undang perkoperasian. Jadi sistem kerja

¹ Makhalul Ilmi SM, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta; UII Press, 2002. hlm. 72

lembaga ini hampir sama dengan koperasi. Hanya saja produk-produk dan transaksi yang mereka lakukan hampir sama dengan bank syariah ataupun BPRS. Akan tetapi tingkat pembiayaan yang diberikan lebih kecil dibandingkan dengan bank syariah dan BPRS. Untuk kelancaran perkembangan BMT, sangat diperlukan suatu pengukuran untuk mengukur sejauh mana tingkat kesehatan keuangannya. Suatu usaha dapat dikatakan berjalan dengan baik dan mempunyai kondisi masa depan yang baik manakala tingkat kesehatan lembaga tersebut menunjukkan rasio yang bagus, sesuai dengan ukuran/standar yang berlaku. Tingkat kesehatan ini juga berpengaruh pada kelangsungan operasional sebuah lembaga dalam menjalankan usahanya ditengah-tengah persaingan pasar yang fluktuatif.

Untuk mengukur tingkat kesehatan BMT digunakan hasil laporan keuangan berupa neraca ataupun laporan rugi laba. Dari hasil pengukuran tersebut diketahui tingkat profitabilitas dan tingkat risikonya. Dengan begitu, dapat dilakukan suatu prediksi BMT di masa yang akan datang. Analisis yang dilakukan akan menginterpretasikan rasio-rasio atau data-data keuangan serta implikasinya. Dengan mengetahui rasio tingkat kesehatan sebuah BMT, maka dapat diketahui kondisi keuangannya sehingga mempunyai pengaruh terhadap jumlah nasabah yang dapat direkrut dan jumlah dana yang dapat dikumpulkan.

BMT adalah lembaga yang tergolong masih baru di kalangan masyarakat sehingga mengharuskan para pelaku ekonomi Islam untuk dapat lebih aktif memperkenalkan BMT serta produk-produknya kepada khalayak baik produk simpanan maupun pembiayaan. Akan tetapi minat masyarakat untuk

melakukan pembiayaan di BMT dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat dapat menaruh kepercayaan kepada BMT apabila kondisi keuangan BMT tersebut sehat. BMT yang sehat adalah BMT yang aman. Artinya dana yang dititipkan kepada BMT terpelihara dengan baik dan tidak akan hilang atau dibawa lari, serta sistem kelembagaan dan manajemen pengelolaan dana BMT tertata dengan baik. Selain faktor aman dan dapat dipercaya, juga faktor manfaat. Untuk itu BMT perlu mengukur tingkat kesehatannya guna mengontrol kegiatan operasional yang dijalankan. BMT yang kurang sehat akan mengalami banyak kesulitan dalam menjalankan usahanya sebelum akhirnya terpuruk dan merugi. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan citra negatif pada pengembangan dan eksistensi BMT, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT.

Agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, BMT harus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Bukti kinerja BMT yang baik meliputi segi operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia dan sistem kerja antar karyawan. Adapun dari segi kinerja keuangan meliputi aktivitas keuangan yaitu pengelolaan dana BMT. Pengelolaan dana yang baik akan menunjukkan kondisi tingkat kesehatan BMT. Tingkat kesehatan BMT yang baik dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga pada akhirnya masyarakat mempunyai minat untuk menginvestasikan dananya.

Berdasarkan teori investasi, investasi adalah menempatkan uang/dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan keuntungan tertentu atas uang/dana tersebut. Tujuan dari investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu, atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.² Seseorang dalam melakukan investasi cenderung untuk menghindari dari kemungkinan menanggung risiko. Akan tetapi tidak ada seorangpun yang terbebas dari risiko. Timbulnya risiko investasi bersumber dari beberapa faktor. Salah satunya adalah risiko likuiditas yaitu kesulitan pencairan atau pelepasan aktiva. Tingkat likuiditas dapat dilihat dari rasio-rasio pada penilaian tingkat kesehatan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan dananya ke sebuah lembaga keuangan. Semakin baik tingkat kesehatan sebuah lembaga akan semakin menarik jumlah para investor untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk modal.

Pada dasarnya masyarakat menginginkan mereka dapat menabung pada sebuah lembaga yang mempunyai kualitas pelayanan yang baik, sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, penarikan simpanan tanpa ada penundaan dan mendapatkan bagi hasil yang tinggi. Jika factor-faktor tersebut ada pada suatu BMT maka masyarakat dapat tertarik untuk menyimpan dananya pada lembaga tersebut. Untuk mewujudkan hal ini, BMT perlu

²Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Investasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996. hlm.3-4.

memperbaiki kinerja keuangannya agar dapat terus solid dan bonafit. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dapat dilihat berdasarkan perhitungan tingkat kesehatannya yang meliputi struktur modal, aktiva produktif, likuiditas, efisiensi, dan rentabilitas.

Tingkat kesehatan merupakan kinerja dan kualitas BMT yang dapat dilihat dari faktor-faktor penting yang mempengaruhi kelancaran, keberlangsungan dan keberhasilan suatu BMT dalam menjalankan usahanya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.³ Rasio-rasio yang ada pada tingkat kesehatan BMT memberikan informasi kondisi keuangan BMT yang dilihat dari faktor-faktor struktur permodalan, aktiva produktif, likuiditas, efisiensi, dan rentabilitas. Masing-masing komponen tersebut dapat berpengaruh pada sistem operasional BMT antara lain dilihat dari struktur permodalan, simpanan nasabah akan lebih terjamin. Dilihat dari aktiva produktif yaitu kualitas kekayaan BMT untuk menghasilkan pendapatan. Semakin kecil pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan maka kualitas aktiva produktif semakin baik atau dengan kata lain jumlah kredit macet sedikit. Dari segi likuiditas, BMT dapat memenuhi keinginan nasabah untuk menarik simpanannya sewaktu-waktu. Dari segi efisiensi dapat dilihat pada bertambahnya sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan dari segi rentabilitas, jumlah bagi hasil yang dapat didistribusikan kepada nasabah meningkat.

³) M. Azis Amin (Tim PINBUK), *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT*. PINBUK. hlm.1

Hal-hal diatas sedikit banyak akan menimbulkan asumsi dan gambaran masyarakat kepada BMT apakah BMT tersebut dapat dipercaya ataukah tidak. Ketika masyarakat mulai menaruh kepercayaan kepada BMT maka dengan sendirinya mereka dapat tertarik untuk menyimpan dananya di BMT. Dari fenomena tersebut, terlihat sekilas bahwa terdapat hubungan antara tingkat kesehatan BMT dengan jumlah *funding* atau dengan kata lain dengan membaiknya tingkat kesehatan sebuah BMT dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat kepada BMT yang bersangkutan.

Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara kesehatan BMT dengan jumlah dana yang dapat dihimpun oleh BMT dengan judul penelitian *Analisis Hubungan Tingkat Kesehatan BMT Dengan Jumlah Funding Pada BMT Mitra Usaha Mulia Yogyakarta*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana hubungan tingkat kesehatan BMT dengan jumlah *funding* yang ada di BMT Mitra Usaha Mulia Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Menjelaskan bagaimana hubungan antara tingkat kesehatan BMT dengan jumlah *funding* yang ada di BMT Mitra Usaha Mulia.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat :

Memberikan sumbangan informasi tentang adanya keterkaitan antara tingkat kesehatan BMT dengan jumlah *funding* sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu motivasi bagi BMT untuk dapat lebih memperbaiki dan meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya dan dapat menjadi salah satu acuan dan rujukan bagi perkembangan lembaga ekonomi mikro dan ekonomi Islam.

D. Telaah Pustaka

Untuk melakukan sebuah penelitian, peneliti membutuhkan data-data yang diperlukan agar hasil penelitian yang dilakukan bersifat valid. Sebagai rujukan peneliti, beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesehatan BMT seperti pada penelitian yang berjudul *Analisis Tingkat Kesehatan PT BPRS Daya Artha Mentari Pasuruan Jawa Timur*,⁴ yang mengungkapkan dan menganalisis tentang tingkat kesehatan PT BPRS yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik secara

⁴) Nur Sakinah, "Analisis Tingkat Kesehatan PT BPRS daya Artha Mentari Pasuruan Jawa Timur", *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Yogyakarta: STIS, 2002.

langsung ataupun tidak langsung dari internal ataupun eksternal, diantaranya dipengaruhi oleh :

- a) Faktor kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola bank
- b) Faktor sumber daya termasuk didalamnya adalah dana-dana dan fasilitas kerja

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank mempunyai hubungan dengan jumlah dana yang ada didalamnya sebagai alat operasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa setelah dilakukan perbandingan antara peningkatan jumlah nasabah PT BPRS Daya Artha Mentari dengan total nilai kredit tingkat kesehatannya, diketahui bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada jumlah nasabah diikuti pula dengan kenaikan total nilai kredit tingkat kesehatannya.

Membaiknya tingkat kesehatan suatu BMT dapat menumbuhkan minat nasabah untuk menyimpan dananya di BMT. Dengan kata lain, jumlah nasabah BMT dapat bertambah dengan membaiknya tingkat kesehatan BMT. Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan tingkat kesehatan dari tahun ke tahun. Pada penelitian lain yang berjudul *Analisa Kinerja Keuangan Untuk Penilaian Tingkat Kesehatan BMT Safinah Klaten* menyimpulkan bahwa penurunan tingkat kesehatan menimbulkan pendapatan dan laba yang dihasilkan berkurang atau menurun. Berkurangnya pendapatan menunjukkan berkurangnya jumlah *funding* atau jumlah dana yang dihimpun, itu artinya

minat masyarakat untuk menyimpan menjadi berkurang sehingga mengurangi jumlah *funding*.⁵

Pada penelitian yang berjudul *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan BMT Terhadap Tingkat Penyaluran Dana* oleh Eny Masruroh menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat kesehatan BMT dengan jumlah dana yang disalurkan dengan koefisien regresi 990.000.000. Artinya jika ada penambahan 1 dari skor tingkat kesehatan kinerja keuangan maka akan meningkatkan tingkat penyaluran dana sebesar 990.000.000. Berdasarkan dari teori Weston yaitu analisa rasio keuangan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba/rugi satu dengan yang lain sehingga dapat memberikan gambaran sejarah perusahaan dan penilaian posisinya. Analisa rasio juga memungkinkan manajer keuangan untuk memperkirakan reaksi antara para kreditur dan investor serta pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh,⁶ Dengan kata lain bahwa ada hubungan antara rasio keuangan dengan reaksi para kreditur dan investor. Dari penelitian diatas penulis mengambil hipotesis bahwa ada hubungan antara tingkat kesehatan dengan jumlah *funding* (Penghimpunan Dana).⁷

Dalam penelitian yang berjudul *Upaya Peningkatan Jumlah Dana Funding di PT BPRS Artha Sinar Mentari Jember*, disimpulkan bahwa

⁵) Kurniati Wilman, "Analisa Kinerja Keuangan Untuk Pernilaian Tingkat Kesehatan BMT Safinah Klaten", *Skripsi tidak dipublikasikan*, Yogyakarta: STIS, 2002.

⁶) J Fred Weston dan Thomas E Copeland (Terjemahan A Jaka Warana, Kirbandrono dan Supranoto Dipokusumo), *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 1989. hlm. 224.

⁷) Eny Masruroh, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan BMT Terhadap Tingkat Penyaluran Dana", *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Yogyakarta: STIS, 2000.

peningkatan jumlah dana *funding* salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang bagus akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang bagus maka akan berpengaruh pada jumlah penghimpunan dana.⁸

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salno (1998) dengan judul penelitian *Keterbatasan Informasi Akuntansi dan Keuangan serta Alternatif Pelaporan Bisnis Dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi*, dijelaskan bahwa hubungan antara informasi akuntansi dan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan arus dana mempunyai hubungan dengan investor guna membuat keputusan investasi. Penelitian ini juga menjelaskan hubungan laporan keuangan dan investor menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan *The International Accounting Standards Committee* (IASC). Menurut IAI dan IASC, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum untuk memenuhi kepentingan para pemakai laporan keuangan yang meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah beserta lembaga-lembaganya dan masyarakat.⁹

Dari penelitian diatas dapat ditarik sebuah makna bahwa hasil laporan keuangan digunakan oleh investor guna membuat keputusan investasi. Adapun jumlah *funding* meliputi simpanan dari masyarakat dan investasi dari para

⁸⁾ Wahyuni, "Upaya Peningkatan Jumlah Dana Funding di PT BPRS Artha Sinar Mentari Jember", *Skripsi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: STIS, 2002.

⁹⁾ Hanna Meilani Salno, "Keterbatasan Informasi Akuntansi dan Keuangan serta Alternatif Pelaporan Bisnis Dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi", *Jurnal Kajian Bisnis*, No. 14, Mei-September, 1998. hlm. 30.

investor. Rasio keuangan yang baik akan menumbuhkan ketertarikan para investor untuk menanamkan dananya. Dari jumlah dana yang diinvestasikan akan dapat meningkatkan jumlah *funding* secara keseluruhan.

Penelitian dengan hasil serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi (2002) dengan judul *Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham*. Penelitian ini menerangkan bahwa sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal, ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten, informasi yang diterima adalah informasi yang benar, system perdagangan di bursa dapat dipercaya serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Imron Rosyadi menyimpulkan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan berarti bahwa para pemodal (investor) mulai memperhatikan faktor fundamental khususnya kondisi keuangan perusahaan (emiten) dalam melakukan transaksi di Bursa Efek Jakarta.¹⁰

Adanya hasil-hasil penelitian tersebut maka dapat digunakan sebagai tolok ukur dan pembanding dengan penelitian berikutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik.

¹⁰⁾ Imron Rosyadi, "Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No.1, 2002. hlm. 24-48.

E. Kerangka Teoretik

1. Sistem *Funding*

Prinsip utama *funding* adalah kepercayaan yaitu kemauan masyarakat untuk menaruh dananya pada BMT yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT itu sendiri.¹¹

Penghimpunan dana di BMT berupa simpanan yang menggunakan asas wadiah dan mudharabah :

a. Prinsip Wadiah

Wadiah yaitu tabungan nasabah berupa titipan, prinsipnya merupakan akad penitipan barang atau uang pada BMT. Oleh sebab itu BMT berkewajiban menjaga dan merawat barang tersebut dengan baik serta mengembalikannya saat penitip (*muwadi'*) menghendaknya.

Prinsip wadiah dibagi menjadi 2 :

- 1) Wadiah Amanah, yaitu penitipan barang atau uang tetapi BMT tidak memiliki hak untuk mendayagunakan titipan tersebut atas pengembangan produk ini. BMT dapat mensyaratkan adanya jasa (*fee*) kepada penitip (*muwadi'*) sebagai imbalan atas pengamanan, pemeliharaan dan administrasinya.
- 2) Wadiah Yad Dhomanah, yaitu akad penitipan barang atau uang kepada BMT. Akan tetapi BMT memiliki hak untuk mendayagunakan dana tersebut. Atas akad ini deposit akan

¹¹⁾ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004. hlm. 149.

mendapatkan imbalan berupa bonus, yang besarnya sangat tergantung pada kebijakan manajemen BMT.

b. Prinsip Mudharabah

Mudharabah yaitu akad kerjasama modal dari pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana atau pengusaha (*mudharib*) atas dasar bagi hasil.

Berbagai sumber dana tersebut pada prinsipnya dikelompokkan menjadi 3 bagian, yakni :

1) Dana Pihak Pertama, yang terdiri dari:

- a) Simpanan pokok khusus (modal penyertaan) yaitu simpanan modal penyertaan yang dapat dimiliki individu maupun lembaga dengan jumlah setiap penyimpanan tidak harus sama, dan jumlah dana tidak mempengaruhi suara dalam rapat.
- b) Simpanan pokok, harus dibayar saat menjadi anggota BMT besarnya simpanan pokok harus sama.
- c) Simpanan wajib, simpanan ini menjadi sumber modal yang mengalir terus setiap waktu. Besar kecilnya sangat tergantung pada kebutuhan permodalan dan anggotanya.

2) Dana Pihak Kedua, yang bersumber dari pinjaman pihak lain.

Nilainya sangat tidak terbatas. Artinya tergantung pada kemampuan BMT masing-masing dalam menanamkan kepercayaan kepada calon investor. Pihak luar yang dimaksud

adalah mereka yang memiliki kesamaan sistem yakni bagi hasil, baik bank maupun non bank.

- 3) Dana Pihak Ketiga, dana ini merupakan simpanan sukarela atau tabungan dari para anggota BMT. Jumlah dan sumber dana ini sangat luas dan tidak terbatas. Dilihat dari cara pengembaliannya, sumber dana ini dapat dibagi menjadi 2, yakni simpanan lancar (tabungan) dan simpanan tidak lancar (deposito). Tabungan merupakan simpanan anggota kepada BMT yang dapat diambil sewaktu-waktu sedangkan deposito merupakan simpanan anggota pada BMT yang pengambilannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo, jangka waktunya meliputi 2, 3, 6, dan 12 bulan.

Agar dapat menarik anggota untuk menabung, maka BMT perlu mengemas produknya kedalam nama yang menarik dan mudah diingat, seperti produk:

- a) Tabungan Haji (Taji)
- b) Tabungan Qurban (Taqr)
- c) Tabungan Pendidikan (Tapen)
- d) Tabungan Berjangka Mudharabah (Tabah)

2. Analisis Tingkat Kesehatan

Perlunya menganalisis tingkat kesehatan suatu BMT adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dan operasional BMT tersebut. Kesehatan suatu BMT merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola BMT, dan masyarakat pengguna jasa BMT.

Untuk menilai dan mengetahui tingkat kesehatan suatu BMT diperlukan indikator-indikator tertentu untuk mengukurnya. Seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Ringkasan Pengertian, Indikator dan
Komponen Kinerja Keuangan BMT

No	Indikator	Komponen
1	Struktur Permodalan	1. Rasio total modal terhadap simpanan sukarela BMT
2	Aktiva Produktif (Pembiayaan Bermasalah)	2. Rasio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan 3. Rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah
3	Likuiditas	4. Rasio total pembiayaan terhadap dana yang diterima dari anggota
4	Efisiensi	5. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional 6. Rasio nilai inventaris terhadap total modal
5	Rentabilitas	7. Rasio laba bersih terhadap total asset atau harta 8. Rasio laba bersih terhadap total modal

Sumber : *Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK*

Tabel 1.2
Pembobotan Indikator dan Komponen
Dari Kinerja Keuangan BMT

No	Komponen	Bobot (%)
1	Struktur Permodalan	20
2	Aktiva Produktif	25
3	Aktiva Produktif	5
4	Likuiditas	20
5	Efisiensi	5
6	Investasi	5
7	Rentabilitas	13
8	Laba	7

Sumber : *Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK*

Untuk mengetahui sejauhmana suatu BMT dinilai sehat dan tidaknya, ada penilaian secara kuantitatif sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tingkat Kesehatan
Kinerja Keuangan BMT

SKOR	PREDIKAT
3,5 - 4	Sehat
2,5 - 3,49	Cukup Sehat
1,5 - 2,49	Kurang Sehat
<1,5	Tidak Sehat

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK

Skor kinerja tiap komponen = nilai rasio tiap komponen X bobot
komponen yang bersangkutan

Hipotesis

Tingkat kesehatan BMT mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap jumlah *funding* yang ada di BMT Mitra Usaha Mulia.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu :

1. Variabel independen (X) yaitu tingkat kesehatan BMT dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh bagi kelancaran, keberlangsungan, dan keberhasilan usaha BMT baik untuk jangka pendek maupun untuk keberlangsungan kehidupannya dalam jangka panjang. Tingkat kesehatan ini diukur berdasarkan rasio masing-masing komponen. Dari rasio-rasio tersebut dianalisis berdasarkan pedoman dalam PINBUK. Total nilai yang didapatkan dari analisis tersebut akan

menghasilkan nilai yang dapat dijadikan indikasi tentang kondisi BMT tersebut apakah sehat atau tidak.

2. Variabel dependen (Y) yaitu *funding*, adalah penghimpunan dana di BMT meliputi simpanan baik simpanan sukarela maupun simpanan anggota, deposito berjangka dan investasi pihak ketiga. Dari jumlah total pemasukan dana tersebut akan dihubungkan dengan variabel independen. Hasilnya akan dilihat apakah keduanya mempunyai hubungan positif ataukah negatif.



Keterangan :

Variabel Independen (X) : Tingkat Kesehatan BMT

Variabel Dependen (Y) : Jumlah *Funding*

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian berdasarkan fenomena atau kejadian dalam masyarakat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Exploratoris yaitu menggambarkan dan memaparkan hal-hal yang diangkat tema tersebut serta menjelaskan

bagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Yaitu hubungan atau korelasi antara tingkat kesehatan BMT dengan jumlah *funding*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil laporan keuangan BMT yang telah diolah dalam bentuk neraca dan laporan rugi laba per bulan selama 3 tahun periode tahun 2003 hingga 2005.

4. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu analisis data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka sehingga analisis ini berupa penggambaran dan menganalisis permasalahan dengan menggunakan sumber-sumber informasi yang relevan dan mendeskripsikan permasalahan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu menganalisis data dengan menggunakan data berupa angka-angka untuk kemudian data dari hasil penelitian tentang populasi tersebut diuraikan yang berdasarkan atas data statistik beserta petunjuk tentang ketelitian dan kemantapan untuk keputusan yang akan diambil. Statistik yang digunakan adalah statistik inferensial yaitu untuk mencari apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis :

1) Uji Normalitas Data.

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov.¹² Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho: $F(x)=F_0(x)$, dengan $F(x)$ adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel. $F_0(x)$ adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal dengan mean (μ) dan standar deviasi (σ) yang dapat dilihat pada hasil output SPSS data yang diolah.

Hi: $F(x)\neq F_0(x)$ atau distribusi populasi tidak normal.

Dari hipotesis yang diajukan, maka data yang diolah akan diuji tingkat signifikansinya:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima, artinya $F(x)=F_0(x)$ atau data berdistribusi normal¹.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak, artinya $F(x)\neq F_0(x)$ atau data tidak berdistribusi normal.

2) Analisis Korelasi

Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan

¹²⁾ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2005. hlm. 31.

variabel lain¹³. Analisis korelasi ditandai dengan koefisien korelasi yang bersimbhol r . Koefisien korelasi nilainya berkisar antara -1 sampai $+1$

- a) Jika $r > 0$, maka terjadi hubungan linier yang positif. Artinya makin besar nilai variabel X maka makin besar pula nilai variabel Y . Sebaliknya makin kecil nilai variabel X maka makin kecil pula nilai variabel Y .
- b) Jika $r < 0$, maka terjadi hubungan linier negatif. Artinya makin kecil variabel X maka makin besar variabel Y . Sebaliknya makin besar variabel X maka makin kecil variabel Y .
- c) Jika $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y .
- d) Jika $r = 1$ atau $r = -1$, artinya hubungan linier sempurna, berupa garis lurus. Sedangkan nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka makin tidak lurus.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

n = jumlah individu

¹³⁾ Singgih Santoso, *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005. hlm. 285.

ΣX = jumlah variabel X

ΣY = jumlah variabel Y

ΣXY = jumlah variabel XY

Nilai dari koefisien korelasi r akan diinterpretasikan ke dalam sebuah tingkat hubungan, yaitu dengan mengacu pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK

Setelah dianalisis dengan menggunakan kedua analisis di atas maka untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka uji hipotesisnya adalah jika :

$H_0 = 0$ maka tidak mempunyai arti

$H_1 \neq 0$ maka mempunyai arti

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad \text{dengan } df = n-2$$

Hipotesis tersebut mengandung arti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti

bahwa hipotesis diterima. Jadi tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ artinya hipotesis ditolak jika ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel independen mempengaruhi variabel dependen.



H. Sistematika Pembahasan

Gambaran secara menyeluruh terhadap pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan dapat dibagi dalam beberapa bab antara lain :

Bab I berisi pendahuluan yang membahas tentang hal-hal yang melatar belakangi penelitian, pokok permasalahan yang dibahas, tujuan dan kegunaan penelitian dan metode penelitian yang nantinya akan digunakan dalam penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang konsep dasar analisis laporan keuangan, konsep penilaian tingkat kesehatan BMT, dan konsep *funding* BMT, serta teori-teori yang dijadikan landasan sebagai analisis.

Bab III akan membahas tentang gambaran umum objek penelitian. Pada bab ini akan diteliti meliputi pengertian, sejarah berdirinya BMT, visi dan misi BMT, tujuan BMT, produk-produk dan sistem operasionalnya, struktur organisasi serta mekanisme kerja.

Bab IV menguraikan tentang analisis data yang diperoleh dan dikumpulkan serta hasil analisis yang didapatkan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesehatan BMT mempunyai hubungan/korelasi positif dan signifikan terhadap jumlah funding yang berhasil dihimpun oleh BMT dengan nilai korelasi sebesar 0,469 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,004. Adanya hubungan positif antara tingkat kesehatan BMT dengan jumlah funding maka dimungkinkan semakin sehat keuangan BMT maka jumlah funding yang dapat dihimpun dari masyarakat cenderung meningkat. Itu artinya jumlah nasabah BMT bertambah. Sebaliknya semakin buruk tingkat kesehatan BMT, jumlah funding yang dihimpun BMT cenderung berkurang. Salah satu faktor yang membuat ketertarikan masyarakat untuk menyimpan dana di BMT baik dalam bentuk tabungan maupun investasi adalah karena adanya kepercayaan masyarakat tersebut kepada BMT yang ditunjukkan dengan rasio tingkat kesehatan BMT.

B. Saran

Dengan adanya korelasi antara tingkat kesehatan BMT dengan jumlah funding maka diharapkan pihak BMT untuk lebih memperhatikan faktor tersebut dengan cara memperbaiki manajemen keuangan dan meningkatkan kinerja keuangannya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan rasio-rasio keuangan. BMT sebagai lembaga intermediasi antara pihak penyimpan dana

dengan pihak pengguna dana yang berlandaskan syariah dan membawa nama Islam untuk menjalankan sistem operasionalnya diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui kinerja keuangannya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.

B. Ekonomi dan Manajemen

Ahmad, Kamaruddin, *Dasar-dasar Manajemen Investasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Amin, Azis (Tim PINBUK), *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT*. PINBUK.

Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2000.

Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000.

Ilimi SM, Makhalul, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002.

Karmila, Tuti, "Analisis Hubungan Tingkat Kesehatan BMT Dengan Jumlah Funding Pada BMT Rizky Mulia Yogyakarta," *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, STIS: Yogyakarta, 2000.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Masruroh, Eny, "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan BMT Terhadap Tingkat Penyaluran Dana," *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Yogyakarta: STIS, 2000.

Muhamad, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: STIS, 1998.

Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004.

Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 1997.

Rosyadi, Imron, "Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, 2002.

Sakinah, Nur, "Analisis Tingkat Kesehatan PT BPRS Daya Artha Mentari Pasuruan Jawa Timur," *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Yogyakarta: STIS, 2002.

Salno, Hanna Meilani, "Keterbatasan Informasi Akuntansi dan Keuangan serta Alternatif Pelaporan Bisnis Dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi," *Jurnal Kajian Bisnis*, No. 14, Mei-September, 1998.

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga, 2001.

Sumarni, Murti, *Manajemen Pemasaran Bank*, Yogyakarta: Liberty, 2002.

Susilo, Sri, Sigit Tri Andaru, A.Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Wahyuni, "Upaya Peningkatan Jumlah Dana Funding di PT BPRS Artha Sinar Mentari Jember," *Skripsi tidak dipublikasikan*. Yogyakarta: STIS, 2002.

Weston, Fred dan Thomas E Copeland (Terjemahan A Jaka Warana, Kirbandrono dan Supranoto Dipokusumo), *Manajemen Keuangan*, Jakarta. Erlangga, 1989.

Widodo, Hertanto, M.Asmeldi Firman, Dwi Hariyadi, Rimon Domiyandra, Ak, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tamwil (BMT)*, Bandung: Mizan, 1999.

Widodo, Hertanto, M.Asmeldi Firman, Dwi Hariyadi, Rimon Domiyandra, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal*, Bandung: Mizan, 2000.

Wilman, Kurniati, "Analisa Kinerja Keuangan Untuk Penilaian Tingkat Kesehatan BMT Safinah Klaten," *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Yogyakarta: STIS, 2002.

C. Kelompok Lain-lain

Collins, *Kamus Lengkap Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, Tanpa Tahun.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2005.

Modul Short Course LKMS Angkatan IV, Yogyakarta: LKMS Amratani Group, 2005.

Santoso, Singgih, *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2001.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



TERJEMAH AL QUR'AN

No.	Footnote	Hal	Nama Surat	Terjemah
1.	6	26	Q.S An Nisa: 58	Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan secara adil.
2.	7	26	Q.S Al Baqarah: 283	Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya
3.	8	27	Q.S Al Muzzammil: 20	Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang dapat kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu

				memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya
4.	9	27	Q.S Al Baqarah: 198	Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam

BIOGRAFI SARJANA

Drs. Muhamad, M. Ag.

Drs. Muhamad, M. Ag lahir di Pati tanggal 10 April 1966. Gelar kesarjanaannya diperoleh di IKIP Yogyakarta (sekarang Universitas Negeri Yogyakarta) pada tahun 1990. gelar Master diperoleh pada program Magister Studi Islam, konsentrasi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia pada tahun 1999. sekarang sedang mengikuti program Doktoral Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Jabatan yang pernah dipegang adalah sebagai Manajer Akademik Syari'ah Banking Institute Yogyakarta, Biro Akademik (1995-1997), MM Mitra Indonesia (1996-1997), Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Yogyakarta (1997-2001). Sekarang bekerja sebagai dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Yogyakarta, dosen luar biasa IAIN Sunan Kalijaga, dosen luar biasa ISID Gontor. Disamping itu mengajar di Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam UII, IAIN Sunan Kalijaga dan IAIN Sunan Gunungjati Bandung.

Muhammad Ridwan

Muhammad Ridwan lahir di Baturaja, 28 Oktober 1976. Menyelesaikan SD sampai dengan SMA di Perguruan Muhammadiyah Buay Madang, OKU, Sumatera Selatan. Melanjutkan program S-1 di STIE SBI Jurusan Manajemen Perbankan Syari'ah, Yogyakarta. Sekarang sedang menyelesaikan Program Magister (S-2) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Keuangan dan Perbankan Syari'ah. Tahun 1996 ia mendirikan BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta sekaligus sebagai pendirinya. Disamping itu juga menjabat sebagai Direktur Eksekutif Pusat Inkuhasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) DIY, sebuah LSM yang bergerak dalam pengembangan usaha kecil, penelitian serta pengembangan BMT. Sejak tahun 2002, terpilih sebagai ketua Puskopsyah BMT DIY dan sejak 2004 terpilih pula sebagai salah satu ketua Dekopinwil DIY. Penulis juga mengajar di berbagai Perguruan Tinggi Swasta di DIY, khususnya berkaitan dengan Keuangan Syari'ah dan Kewirausahaan.

Makhalul Ilmi

Makhalul Ilmi lahir di Tegal, 15 Maret 1972. Pada tahun 1985 lulus SDN Tuwel 1 Kabupaten Tegal. Kemudian masuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Azhar Tuwel dan lulus tahun 1988. Tahun 1991 lulus dari Madrasah Aliyah (MA) Al-Azhar Tuwel, masuk di Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejak tahun 1994 aktif menulis di berbagai media massa hingga tahun 1996. Pada tahun 1997 lulus dari Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah berhasil mempertahankan skripsinya dengan nilai sangat memuaskan. Pada tahun 1998 menjadi staf pengelola BMT Syari'ah Muamalat Tegal melalui fasilitas Proyek Penanggulangan Pengangguran Pekerja Terampil (P3T) yang digulirkan Pemerintah. Pada tahun 1999 dipercaya menjadi ketua Pelaksana Pusat Pengembangan Ekonomi Masyarakat (P2EM) Tegal Jawa Tengah. Pada tahun 2001 bersama teman-teman yang peduli terhadap ekonomi syari'ah mendirikan Yayasan Pemberdayaan Ummat (YPU) sejak saat itu penulis aktif sebagai konsultan BMT dan banyak memberikan pelatihan keBMTan.

Dr. Mamduh M. Hanafi, MBA.

Dr. Mamduh M. Hanafi, MBA adalah pengajar FE UGM. Ia masuk sebagai staf pengajar FE UGM pada tahun 1989. Memperoleh Master of Business Administration dari Temple University, USA tahun 1992 dengan konsentrasi Finance, memperoleh penghargaan Beta Gamma Sigma, The Honor Society for Collegiate School of Business dan mengikuti kursus Banking and Finance di University of Kentucky USA 1995 memperoleh gelar PhD di bidang Finance, di University of Rhodi Islan, 2001. menjadi visiting scholar, University of Hawaii, 2001.

Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A, Ak.

Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A, Ak lahir di Banjarmasin tahun 1958 adalah Guru Besar Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta. Minat utama yang ditekuni adalah Akuntansi Keuangan Auditing, dan Akuntansi dan Manajemen Keuangan Daerah (Sektor Publik). Disamping itu mengajar dan meneliti di FE UGM, juga membantu di beberapa perguruan tinggi swasta di Yogyakarta antara lain di STIE YKPN, AMP YKPN, FE UII dan FE Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tk. Kes BMT	Funding
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.5592	2.00E+09
	Std. Deviation	.18229	5.32E+08
Most Extreme Differences	Absolute	.206	.131
	Positive	.143	.116
	Negative	-.206	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.237	.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094	.570

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Correlations

Correlations

		Tk.Kes BMT	Funding
Tk.Kes BMT	Pearson Correlation	1	.469**
	Sig. (2-tailed)	.	.004
	N	36	36
Funding	Pearson Correlation	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TABEL
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,663	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,733	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,128	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,836	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,223	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,795	2,201	2,718	3,103
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,851
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,833
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,814
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,509	2,810
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,483	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 5530

Membaca Surat : Dekan Fak. Syari'ah - UIN "SUKA" Yk No : UIN.02/KUI/PP.00.9/1035/2006
Tanggal : 25 September 2006 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman
Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan
Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang
Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :
Nama : PURWANINGSIH No. MHSW : 02391247
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : HUBUNGAN TINGKAT KESEHATAN BMT DENGAN JUMLAH FUNDING PADA BMT
MITRA USAHA MULIA

Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 13 Nopember 2006 s/d 13 Februari 2007

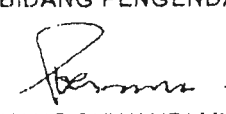
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama DIY;
4. Dekan Fak. Syari'ah - UIN "SUKA" Yk;
5. YBS

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Nopember 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
U.b. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN


Ir. H. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda/ 032 / 2007.

**TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/ 5530 Tanggal 13 Nopember 2006 Hal : Ijin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : PURWANINGSIH
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 02391247
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Karanganyasung Wedi Klaten
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"HUBUNGAN TINGKAT KESEHATAN BMT DENGAN JUMLAH FUNDING PADA BMT MITRA USAHA MULIA"
Lokasi : BMT Mitra Usaha Mulia
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 13 Nopember 2006 s.d 13 Februari 2007.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 22 Januari 2007

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dinas P2KPM Kab. Sleman
4. Ka. Bag. Perekonomian Setda Kab. Sleman
5. Ka. Bid. Perc. Ekonomi Bappeda kab. Sleman
6. Ka. BMT Mitra Usaha Mulia
7. Dekan Fak. Syariah-UIN "SUKA" Yogyakarta

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama
u.b. Ka. Sub Bid. Kerjasama

Drs. Slamet Riyadi, MM
NIP. 490 027 188



BMT MITRA USAHA MULIA

BH : 03/BH/DK/VIII/1998

Kantor Pusat : Jl. Tempel-Turi Km 0,1 Tempel Sleman Telp (0274) 865403
Kantor Cabang : Jl. Tempel Km 0,1 Kios Blok A No 4 Margomulyo Seyegan
Sleman (0274) 7153689

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/BMT-MUM/II/2007

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Samsul Alam, S. Ag
Jabatan : Manager Pemasaran BMT Mitra Usaha Mulia

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Purwaningsih
NIM : 02391247
Fakultas/Jurusan : Syari'ah : Muamalah
Program Studi : Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "HUBUNGAN TINGKAT KESEHATAN BMT DENGAN JUMLAH FUNDING PADA BMT MITRA USAHA MULIA" sejak tanggal 15 Nopember 2006 s.d. 3 Februari 2007

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tempel, 5 Februari 2007
Manager Pemasaran

Samsul Alam, S. Ag

CURRICULUM VITAE

Nama : Purwaningsih
Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 30 Januari 1985
Alamat : Karanganyar, Pasung, Wedi, Klaten
Fakultas/Jurusan : Syariah/Muamalah
Program Studi : Keuangan Islam
NIM : 02391247
Orang Tua/Wali : Suwarno
Alamat Orang Tua/Wali : Karanganyar, Pasung, Wedi, Klaten

PENDIDIKAN :

1. SD : SD N Pasung I Lulus Tahun 1996
2. SMP : SMP Muhammadiyah 8 Wedi Lulus Tahun 1999
3. SMU : SMU N 2 Klaten Lulus Tahun 2002
4. PT : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2007

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

4. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan tidak hanya terbatas pada pihak Intern BMT akan tetapi juga pihak ekstern seperti para anggota pemegang saham, serta pihak yang diajak kerjasama.

Para bagian keuangan (manajer) laporan keuangan digunakan untuk mengetahui informasi antara lain:

- a. Posisi kas perusahaan, yaitu kemampuannya dalam komitmen yang mendesak seperti pembiayaan, likuiditas dan pembayaran gaji karyawan.

- b. Kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman dan hutang jangka panjang (solvensi).
- c. Kecenderungan pendapatan dan biaya seperti biaya produksi/operasional, SDM dan pemasaran.
- d. Kecenderungan produksi dari prestasi kerja.
- e. Struktur modal perusahaan, data mengenai sumber dan penggunaan dana dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi perubahan dan perluasan di masa depan.
- f. Keberhasilan perusahaan dalam bentuk profitabilitas.
- g. Penggunaan sumber dana perusahaan seperti aktiva, pengambilan investasi dan pengambilan untuk penanaman modal yang ada saat ini dan masa yang akan datang.
- h. Kemampuan tim manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan.¹⁶

Bagi pihak ekstern, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan investasi modal yang mereka miliki.

5. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Banyak sekali metode dan teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Akan tetapi penggunaan metode dan teknik tersebut tergantung dari tujuan yang ingin dicapai saat melakukan analisis.

¹⁶⁾ Modul Short Course LKMS Angkatan IV, Yogyakarta: LKMS Amratani Group, 2005.

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua kelompok sebagai berikut :

- a. Analisis Horizontal, yaitu analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangannya.
- b. Analisis vertikal, yaitu analisis terhadap laporan keuangan hanya dalam satu periode, yaitu dengan membandingkan antara satu akun dengan akun yang lain dalam laporan keuangan sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis antara lain sebagai berikut :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.
- 2) Analisis Rasio,
- 3) Analisis Tren.
- 4) Analisis Break Even.

Dari beberapa analisis di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio yaitu salah satu teknik analisis laporan keuangan dilakukan dengan cara membandingkan elemen-elemen laporan keuangan, baik diantara elemen-elemen dalam neraca, elemen-elemen dalam laporan Rugi Laba, maupun antara elemen-elemen neraca dengan laporan Rugi Laba.¹⁷

¹⁷⁾ Hertanto Widodo, M.Asmeldi Firman, Dwi Hariyadi, Rimon Domiyandra. *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal*, Bandung: Mizan, 2000. hlm. 137.

D. Penilaian Tingkat Kesehatan

Keberlangsungan hidup dan berfungsinya dengan baik sebuah BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah/mikro sangat ditentukan oleh tingkat kesehatan BMT.

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹⁸

Tingkat kesehatan BMT adalah kinerja dan kualitas BMT dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh bagi kelancaran, keberlangsungan, dan keberhasilan usaha BMT baik untuk jangka pendek maupun untuk keberlangsungan kehidupannya dalam jangka panjang.¹⁹

Dengan mengetahui tingkat kesehatan BMT, maka akan di dapat:

1. Petunjuk atau gambaran aktual mengenai kondisi BMT yang sebenarnya bagi anggota dan siapa saja yang memerlukan informasi itu.
2. Pedoman dan landasan bagi para pengurus, pengelola dan anggota dalam menentukan keputusan dan program kerja meningkatkan kualitas kesehatan BMT.
3. Pedoman dan landasan bagi PINBUK sebagai lembaga Pembina dan pengawas BMT dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut.

¹⁸⁾ Y.Sri Susilo, Sigit Tri Andaru, A.Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, 2000. hlm. 22.

¹⁹⁾ M. Azis Amin (Tim PINBUK), *Pedoman Penilaian Kesehatan BMT*. PINBUK. hlm.1

4. Tolak ukur dari peranan BMT terhadap pembangunan perekonomian nasional sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Untuk menilai tingkat kesehatan BMT, ada indikator-indikator tertentu yang dipakai. Penilaian aspek kinerja keuangan meliputi 5 indikator berisi 8 komponen rasio keuangan, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Ringkasan Pengertian, Indikator dan
Komponen Kinerja Keuangan BMT

No	Indikator	Komponen
1	Struktur Permodalan	1. Rasio total modal terhadap simpanan sukarela BMT ($TotMod/SimSuka$)
2	Aktiva Produktif (Pembiayaan Bermasalah)	2. Rasio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan ($YaMas/TotYa$) 3. Rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah ($CadPusYa/YaMas$)
3	Likuiditas	4. Rasio total pembiayaan terhadap dana yang diterima dari anggota ($TotYa/DaMa$)
4	Efisiensi	5. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional ($BiaOp/PatOp$) 6. Rasio nilai inventaris terhadap total modal ($LiInv/TotMod$)
5	Rontabilitas	7. Rasio laba bersih terhadap total asset atau harta ($Laba/TotTa$) 8. Rasio laba bersih terhadap total modal ($Laba/TotMod$)

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK

a. Struktur Permodalan

Struktur Permodalan yaitu jumlah tertentu secara aman dan seimbang yang harus dimiliki BMT dibandingkan dengan dana yang harus siap untuk tiba-tiba dikeluarkan apabila ada penarikan dana yang akan ditarik segera. Dengan kata lain, makin besar porsi modal sendiri dibandingkan

dengan simpanan pihak ketiga/anggota yang dapat ditarik segera (simpanan sukarela) akan lebih baik struktur permodalannya, begitu pula sebaliknya.

Makin besar jumlah modal BMT dibandingkan dengan jumlah simpanan sukarela maka tingkat keamanan anggota semakin terjamin, dilihat dari sisi permodalan BMT situasi itu dinilai kondisi lebih sehat.

Modal BMT (TotMod) adalah sejumlah harta baik uang maupun barang yang dipercayakan sepenuhnya kepada BMT untuk dikelola/diusahakan dengan syarat tertentu yang disepakati bersama. Total Modal terdiri dari:

- 1) Simpanan Pokok Khusus.
- 2) Simpanan Pokok.
- 3) Simpanan Wajib.
- 4) Simpanan Penyertaan.
- 5) Hibah.
- 6) Cadangan-cadangan.
- 7) Laba Berjalan.

Sedangkan yang dimaksud Simpanan Sukarela (SimSuka) adalah semua simpanan yang dapat ditarik kapan saja oleh anggota sesuai dengan jenis dan ketentuannya. Simpanan Sukarela berbentuk :

- a) Mudharabah Biasa.
- b) Mudharabah Pendidikan.
- c) Mudharabah Idul Fitri.

d) Wadhiah.

e) Lain-lain.

Struktur Permodalan = TotMod/SimSuka

Penilain untuk struktur modal adalah :

Tabel 2.2
Perhitungan Rasio TotMod/SimSuka

RASIO (TotMod/SimSuka)	NILAI
<5%	1
6% - 15%	2
16% - 25%	3
>25%	4

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK

b. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif yaitu kualitas kekayaan BMT yang dapat menghasilkan pendapatan/bagi hasil dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah. Maksud dari pembiayaan bermasalah (YaMas) adalah pembiayaan yang telah tertunggak, melampaui masa akad perjanjian pengembaliannya sesuai dengan jenis pembiayaan.

Dalam menilai aktiva produktif ini Pembiayaan bermasalah dapat dianalisis melalui 2 cara.

- 1) Cara pertama yaitu terhadap total pembiayaan yang diberikan. Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan BMT. Makin kecil pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan berarti makin baik kualitas kekayaan produktif BMT dalam menghasilkan pendapatan.

$$\text{KAP} = \text{YaMas}/\text{TotYa}$$

Penilaiannya :

Tabel 2.3
Perhitungan Rasio YaMas/TotYa

RASIO (YaMas/TotYa)	NILAI
<10%	1
6% - 10%	2
3% - 5%	3
>3%	4

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK

- 2) Cara kedua yaitu tersedianya dana penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah. Cadangan Penghapusan Pembiayaan (CadPusYa) adalah dana yang disisihkan dari pendapatan/keuntungan setiap tahap untuk menutup resiko apabila terjadi pembiayaan bermasalah yaitu macet atau tidak tertagih.

Besarnya cadangan biasanya ditentukan oleh rapat anggota yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan atau kebutuhan BMT. Makin besar dana cadangan penghapusan pembiayaan yang dapat diakumulasikan dari keuntungan/pendapatan dari masa ke masa terhadap pembiayaan bermasalah maka pembiayaan bermasalah makin mudah dapat diatasi, kekayaan aktiva produktif BMT akan semakin baik.

$$KAP = \text{CadPusYa} / \text{YaMas}$$

Penilaiannya :

Tabel 2.4
Perhitungan Rasio CadPusYa/YaMas

RASIO (CadPusYa/YaMas)	NILAI
0% - 25%	1
26% - 50%	2
57% - 75%	3
76% - 100%	4

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK

c. Likuiditas

Likuiditas yaitu kemampuan BMT dalam menyediakan dana lancar setiap saat diperlukan untuk mengantisipasi penarikan tabungan sukarela/jangka pendek anggota. BMT dinilai sehat bila memiliki dana dalam jumlah yang aman, tidak terlalu kecil sehingga tidak mencukupi kalau ada yang menarik dana, dan juga tidak terlalu besar sehingga mubazir karena tidak terputarkan dalam pembiayaan usaha-usaha pengusaha kecil.

$$\text{Likuiditas} = \text{TotYa/DaMa}$$

Dana Yang Diterima terdiri dari :

- 1) Modal.
- 2) Hutang Pinjaman BMT dari pihak lain.
- 3) Simpanan Sukarela.

Penilaian likuiditas adalah :

Tabel 2.5
Perhitungan Rasio TotYa/DaMa

RASIO (TotYa/DaMa)	Nilai
<71% dan >94%	1
71 – 74% dan 91 – 94%	2
75 – 80% dan 86 – 90%	3
81 – 85%	4

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK

d. Efisiensi

Efisiensi yaitu kemampuan BMT dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional. Sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional, dan semakin nilai inventaris terhadap besarnya jumlah modal BMT semakin baiklah efisiensi BMT.

Efisiensi BMT dapat dinilai dengan 2 cara yaitu:

- 1) Membandingkan Biaya operasional (BiaOp) dengan Jumlah pendapatan operasional (PatOp). Biaya Operasional adalah biaya langsung berupa biaya bagi hasil simpanan anggota ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasi BMT. Pendapatan Operasional adalah pendapatan BMT yang berasal dari bagi hasil/*mark up* pembiayaan anggota dan pendapatan lainnya.

$$\text{Efisiensi} = \text{BiaOp/PatOp}$$

Kriterianya :

Tabel 2.6
Perhitungan Rasio BiaOp/PatOp

RASIO (BiaOp/PatOp)	NILAI
>90%	1
76% - 90%	2
60% - 75%	3
<60%	4

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK

- 2) Membandingkan rasio nilai pengeluaran untuk inventaris (Inven) terhadap Jumlah Modal (TotMod). Nilai inventaris adalah harga barang/perlengkapan yang dibeli untuk mendukung kegiatan kerja BMT.

$$\text{Efisiensi} = \text{Inven/TotMod}$$

Penilaiannya :

Tabel 2.7
Perhitungan Rasio Inv/TotMod

RASIO (Inv/TotMod)	NILAI
>50%	1
41% - 50%	2
31% - 40%	3
<30%	4

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK

e. Rentabilitas

Rentabilitas yaitu kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan/pendapatan.

- 1) Makin besar perbandingan laba bersih terhadap semua asset/kekayaan BMT berarti prestasi BMT makin baik. Asset adalah total harta (TotTa) semua jumlah kekayaan yang dimiliki BMT, yang bisa diperhatikan pada laporan neraca BMT yang bersangkutan.

$$\text{Rentabilitas} = \text{Laba/TotTa}$$

Kriteria Penilaiannya :

Tabel 2.8
Perhitungan Rasio Laba/TotTa

RASIO (Laba/TotTa)	NILAI
>3%	4
2% - 3%	3
1% - 1,9%	2
>1%	1

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINRI/K

- 2) Makin besar perbandingan laba bersih terhadap jumlah semua modal BMT juga menunjukkan keberhasilan BMT memperoleh pendapatan.

$$\text{Rentabilitas} = \text{Laba/TotMod}$$

Penilaiannya :

Tabel 2.9
Perhitungan rasio Laba/TotMod

RASIO (Laba/TotMod)	NILAI
>5%	1
5% - 15%	2
16% - 25%	3
>25%	4

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK.

E. Cara Mendapatkan Skor Kinerja Keuangan BMT

Dari masing-masing perhitungan indikator-indikator diatas maka dapat dihitung kinerja keuangan BMT berdasarkan skor yang telah didapatkan.

Skor Kinerja tiap Komponen = Nilai Rasio tiap Komponen x Bobot
Komponen yang Bersangkutan.

Tabel 2.10
Pembobotan Indikator dan Komponen
Dari Kinerja Keuangan BMT

No	Indikator	Komponen	BOBOT (%)
1	Struktur Permodalan	1. Rasio total modal terhadap simpanan sukarela BMT ($TotMod/simSuka$)	20
2	Aktiva Produktif (Pembiayaan Bermasalah)	2. Rasio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan ($YaMas/TotYa$)	25
		3. Rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah ($CadPusYa/YaMas$)	5
3	Likuiditas	4. Rasio total pembiayaan terhadap dana yang diterima dari anggota ($TotYa/DaMa$)	20
4	Efisiensi	5. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional ($BiaOp/PatOp$)	5
		6. Rasio nilai inventaris terhadap total modal ($Inven/TotMod$)	5
5	Rentabilitas	7. Rasio laba bersih terhadap total asset atau harta ($Laba/TotTa$)	13
		8. Rasio laba bersih terhadap total modal ($Laba/TotMod$)	7

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK

Dari rasio-rasio yang didapatkan maka jumlah keseluruhan rasio tersebut akan dinilai dengan predikat dibawah ini.

Total Skor = Predikat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT

Tabel 2.11
Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan BMT

SKOR	PREDIKAT
3,5 - 4	Sehat
2,5 - 3,49	Cukup Sehat
1,5 - 2,49	Kurang Sehat
<1,5	Tidak Sehat

Sumber : Penilaian Tingkat Kesehatan BMT, PINBUK

Dari predikat yang dihasilkan kemudian akan dihubungkan dengan jumlah *funding* yang telah dihimpun oleh BMT menggunakan SPSS analisis inferensial.



BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Perkembangan BMT Mitra Usaha Mulia

Berdirinya BMT Mitra Usaha Mulia dipelopori oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Islam Indonesia (UII), dimana pada bulan Juli 1995 LPM UII mengadakan pelatihan bagi calon pengelola BMT di kabupaten Sleman ($\pm$ tiga bulan). Setelah dianggap cukup untuk mengelola BMT maka pada tanggal 15 Desember 1995 diresmikan berdirinya BMT-BMT di wilayah kecamatan Tempel, Turi, Pakem, Ngaglik dan Ngemplak, yang diresmikan oleh Rektor Universitas Islam Indonesia Bapak Prof. H. Zaini Dahlan, MA di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia.

Kelima BMT yang diresmikan oleh Rektor UII tersebut adalah :

1. BMT Mitra Usaha Mulia Tempel
2. BMT Mitra Reksa Bakti Pakem
3. BMT Mitra Usaha Insani Ngaglik
4. BMT Mitra Usaha Umat Ngemplak
5. BMT Mentari Turi

Setelah diresmikan maka BMT-BMT tersebut segera beroperasi, tetapi tidak semuanya terus beroperasi termasuk BMT Mitra Usaha Mulia Tempel. BMT Mulia baru bisa beroperasi pada 1 Maret 1996 dengan modal awal Rp 600.000,- (Enam ratus ribu rupiah), dimana modal awal tersebut merupakan hibah dari UII.

Dengan modal yang sangat kecil bagi sebuah lembaga keuangan syari'ah, BMT Mulia memberanikan diri untuk membuka kantor yakni di sebelah utara pasar Tempel yaitu Jl. Tempel Turi Km.01 Kromodangsari, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta dan buka setiap hari.

Pada awal berdiri perkembangan modal dan simpanan maupun pembiayaan agak lambat. Namun setelah diadakan sosialisasi tentang BMT lewat jamaah-jamaah pengajian, TKA-TPA dan juga lewat selebaran maka makin lama perkembangan BMT semakin menggembirakan.

Seiring dengan perkembangan asset BMT maka jumlah pengelola juga bertambah yang awal berdirinya hanya 4 sekarang menjadi 11 Pengelola. Sumber pendanaan BMT juga semakin bertambah seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat Tempel khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

Mulai tanggal 15 Januari 2002 BMT Mulia membuka cabang di wilayah kecamatan Seyegan, yang beralamat di kios Desa Margomulyo Blok A No 3 dan 4 Seyegan Sleman yang perkembangannya juga sangat menggembirakan. Kemudian pada tanggal 2 Agustus 2005 mendirikan kantor cabang pembantu di Tegalsari, Jumoyo, Salam, Magelang, Jawa Tengah.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan oleh BMT Mitra Usaha Mulia adalah :

1. Landasan Spiritual

Landasan spiritual pendirian BMT Mitra Usaha Mulia adalah aqidah dan syari'ah Islam

2. Landasan Konstitusional

Sedangkan landasan konstitusional yang digunakan adalah :

- a. UUD Negara Republik Indonesia dan Pancasila
- b. UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian
- c. Peraturan Pemerintah No.9 tentang pelaksanaan kegiatan simpan pinjam oleh koperasi

3. Landasan Operasional

Landasan operasional BMT Mitra Usaha Mulia berdasarkan Hukum Koperasi Serba Usaha Syariah dengan no Badan Hukum BH: 03/BH/DK/VIII/1998

C. Visi dan Misi BMT Mitra Usaha Mulia

1. Visi BMT Mitra Usaha Mulia

Visi BMT Mitra Usaha Mulia adalah menjadi lembaga keuangan syariah yang handal.

2. Misi BMT Mitra Usaha Mulia

Adapun misi dari BMT Mitra Usaha Mulia adalah:

- a. Penguatan modal sendiri

- b. Penysadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah
- c. Mengembangkan potensi umat agar mampu berperan dan berkiprah dalam program pemberdayaan umat.
- d. Ikut serta membantu program pengentasan kemiskinan khususnya di kalangan umat Islam
- e. Membantu para pengusaha kecil dan kecil bawah yang sulit mendapatkan modal

D. Produk-produk Pendanaan dan Penyaluran Dana

Dalam rangka untuk memberdayakan lembaga dan juga untuk memberdayakan perekonomian umat, maka BMT Mitra Usaha Mulia telah mengemas beberapa Produk (baik di bidang *funding* atau *Lending*), yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak dengan tidak mendapatkan bunga, akan tetapi mendapatkan bagi hasil pada setiap akhir bulan sesuai dengan akad perjanjian dengan porsi bagi hasil yang bervariasi.

Beberapa produk *funding* (pendanaan) di BMT Mitra Usaha Mulia terdiri dari 3 sumber, yaitu :

1. Simpanan-simpanan, dana yang berasal dari masyarakat berupa tabungan.

Terdiri dari :

- a. Simpanan Wadiah Dhomanih

Merupakan simpanan sukarela yang meliputi simpanan haji, simpanan qurban, simpanan pendidikan, walimah lembaga Islam, dan simpanan Idul Fitri. Setoran awal Rp 10.000,-

b. Simpanan ZIS

Simpanan khusus untuk zakat, infaq, shodaqoh, hibah dan wakaf. Pengalokasian dana amanah di salurkan dalam bentuk qordhul hasan yaitu pinjaman kebajikan untuk usaha yang produktif untuk yang berhak. Disalurkan untuk sumbangan masjid, TKA-TPA, beasiswa dan bantuan sosial. Setoran awal Rp 10.000,-

c. Simpanan Mudharabah

Produk ini ditujukan kepada masyarakat muslim yang ingin menginvestasikan dananya untuk kemajuan perekonomian umat di wilayah sekitar dengan konsep bagi hasil, meliputi :

- 1) Simpanan Mudharabah Umum, setoran awal Rp 10.000,-
- 2) Simpanan Mudharabah Berjangka, setoran Rp 500.000,-

2. Deposito Berjangka. antara lain :

a. Simpanan Berjangka

Simpanan berjangka merupakan produk yang ditujukan untuk masyarakat, baik lembaga atau perseorangan yang ingin menginvestasikan dananya untuk kemajuan perekonomian umat di wilayah sekitarnya dengan system bagi hasil. Bagi hasil bisa diambil setiap bulan, dan otomatis masuk ke dalam rekening tabungan umum. Jangka waktunya 1,3,6 atau 12 bulan dan bisa diperpanjang secara otomatis dengan nilai nominal Rp 500.000,-

b. Simpanan Dana Masa Depan Islami (SIDAMAI)

Simpanan Dana Masa Depan Islami (SIDAMAI) adalah simpanan khusus untuk masa depan bagi peserta penyimpan baik lembaga ataupun perseorangan. Jangka waktu 5, 10, atau 20 tahun dengan pilihan setoran tiap bulan Rp 20.000,- , Rp 50.000,- atau lebih.

Dan untuk produk penyaluran dana (*Lending*), maka dana-dana di salurkan kembali kepada nasabah untuk kegiatan produktif melalui kredit syari'ah, antara lain :

a. Murabahah

Merupakan pembiayaan dengan akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan (*ribhun*) yang disepakati.

b. Salam dan Salam Paralel

Merupakan akad pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran diserahkan di muka. Bisaanya digunakan pada pembiayaan barang bagi petani atau industri.

c. Istishna dan Istishna Pararel

Merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang yang melalui BMT.

d. Musyarakah

Akad kerjasama antara BMT dengan nasabah dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

e. Mudharabah

Merupakan akad kerjasama antara BMT dan nasabah dimana 100% modal di tanggung oleh BMT dan nasabah sebagai pengelola. Keuntungan usaha mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, dan kerugian ditanggung oleh pemodal selama kerugian tersebut bukan berakibat dari kelalaian pengelola.

f. Ijarah

Merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

g. Ijarah Muntahiya Bittamlik

Merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

h. Qardh dan Qardhul Hasan

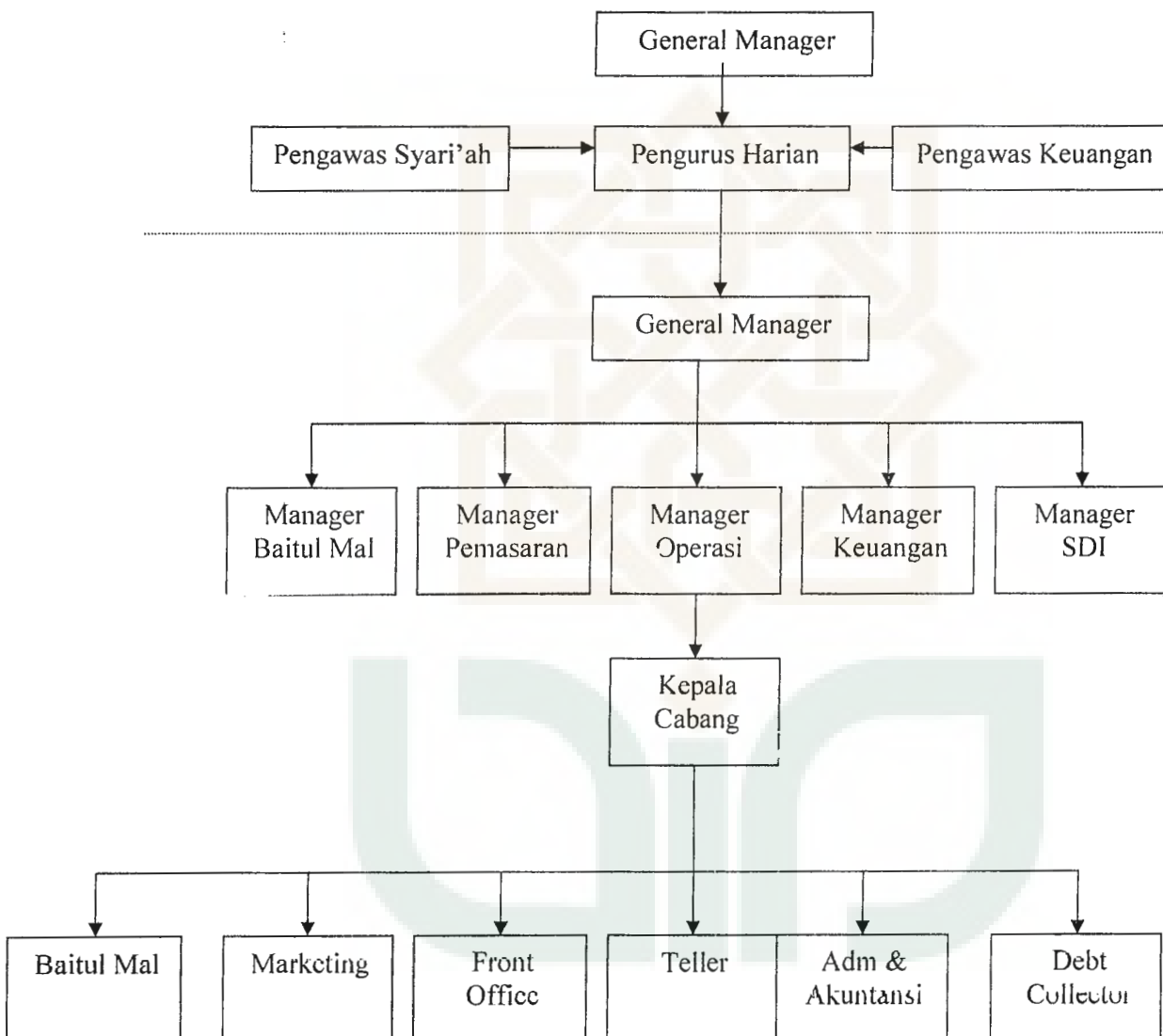
Merupakan pembiayaan kobajikan, untuk usaha produktif bagi orang-orang yang membutuhkan tanpa ada bagi hasil keuntungan.

i. Rahn

Merupakan pembiayaan dengan akad gadai yang berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah islam.

E. Struktur Organisasi

Gambar 3.1
Struktur Organisasi BMT Mitra Usaha Mulia



Sedangkan susunan pengurus periode 2002-2004 adalah sebagai berikut :

Ketua I	: R.Dwinta Sudibya
Ketua II	: M. Munaja, BA
Ketua III	: Madiyono
Sekretaris I	: Drs. Marsono
Sekretaris II	: M. Abdul Azis, STP
Bendahara I	: Drs. Akhid Yusroni
Bendahara II	: Samsul Alam, S. Ag
Anggota	: Sobini Rifa'I Richan Slamet Handono Drs. Nawawi Arsyad
Pengawas Managemen/Keuangan	: Drs. H. Siswo Sukarno Arief Sulistyo Hj. Tatik Suwarti T
Pengawas Syari'ah	: H. AT. Untoro BA H. M. Sudarodji H. Fathowi
Pengelola BMT	
1. Untuk Kantor Pusat	: Madiyono Samsul Anwar, S.Ag M. Abdul Azis, STP M. Sholikan, S. Ag

Hartono

Nur Ngajiyana, ST

Siti As'adah, S.P

Candra Dewi Rahmawati, A.Md

Muh Nur Subkhi

2. Untuk Kantor Cabang : Anas Khalimi, A.Md

Sekti Nurani, S.Pd

Wahyu Lestari, STP

Ahmad Fathurahman

BAB IV

ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT KESEHATAN BMT

DENGAN JUMLAH *FUNDING*

A. Analisis Komponen Kinerja Keuangan

1. Analisis Struktur Permodalan

Analisis struktur permodalan yaitu menghitung rasio antara total modal terhadap simpanan sukarela. Berikut ini adalah tabel perkembangan total modal BMT dan perkembangan simpanan sukarela.

Tabel 4.1
Perkembangan Modal BMT Mitra Usaha Mulia
Periode 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	86,519,587	143,844,849	179,272,636
Feb	87,226,587	143,324,849	174,053,178
Mar	95,173,687	146,166,849	176,114,178
Apr	97,326,187	154,681,599	177,998,678
May	101,320,187	156,198,599	178,583,678
Jun	104,442,187	156,770,599	181,614,178
Jul	106,740,187	157,496,099	181,883,178
Aug	108,785,687	158,304,599	185,901,978
Sep	117,934,637	161,686,436	186,262,978
Oct	117,934,637	162,826,436	186,901,728
Nov	121,736,637	163,735,936	192,528,728
Dec	138,392,137	164,861,399	192,929,437
Jumlah	1,283,532,344	1,869,898,249	2,194,044,553

Sumber: Laporan Keuangan BMT Mitra Usaha Mulia

Tabel 4.2
Perkembangan Simpanan Sukarela BMT Mitra Usaha Mulia
Periode 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	868,243,393	1,454,620,662	2,019,738,874
Feb	985,314,475	1,506,209,897	2,039,601,361
Mar	989,027,178	1,575,362,663	2,018,839,629
Apr	1,022,068,020	1,562,994,216	2,118,212,656
May	1,068,938,664	1,641,350,302	2,124,604,795
Jun	1,049,139,064	1,675,085,251	2,101,054,425
Jul	1,046,433,830	1,710,544,849	2,179,006,527
Aug	1,111,648,361	1,640,868,067	2,155,309,323
Sep	1,169,389,881	1,761,262,077	2,138,933,879
Oct	1,267,427,336	1,747,580,878	2,116,174,226
Nov	1,211,655,931	1,847,011,599	2,264,228,539
Dec	1,305,720,472	1,943,945,193	2,382,004,619
Jumlah	13,095,006,605	20,066,835,654	25,657,708,853

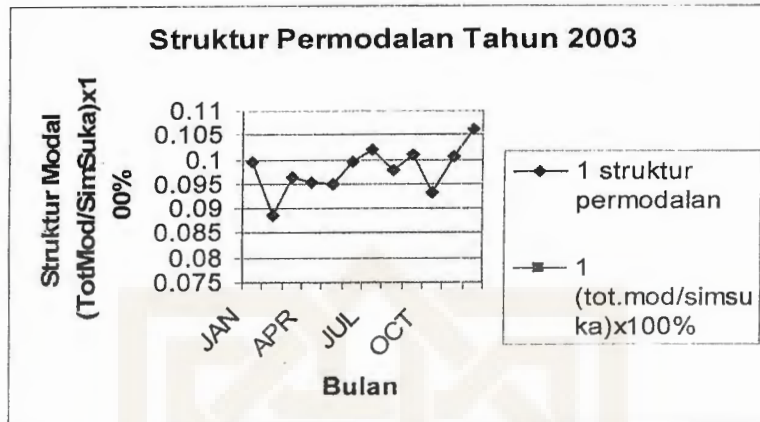
Sumber: Laporan Keuangan BMT Mitra Usaha Mulia

Tabel 4.3
Perkembangan Struktur Permodalan
(TotMod/SimSuka)x100%
Periode 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	9.96%	9.89%	8.88%
Feb	8.85%	9.52%	8.53%
Mar	9.62%	9.28%	8.72%
Apr	9.52%	9.90%	8.40%
May	9.48%	9.52%	8.41%
Jun	9.96%	9.36%	8.64%
Jul	10.20%	9.21%	8.35%
Aug	9.79%	9.65%	8.63%
Sep	10.09%	9.18%	8.71%
Oct	9.31%	9.32%	8.83%
Nov	10.05%	8.86%	8.50%
Dec	10.60%	8.48%	8.10%

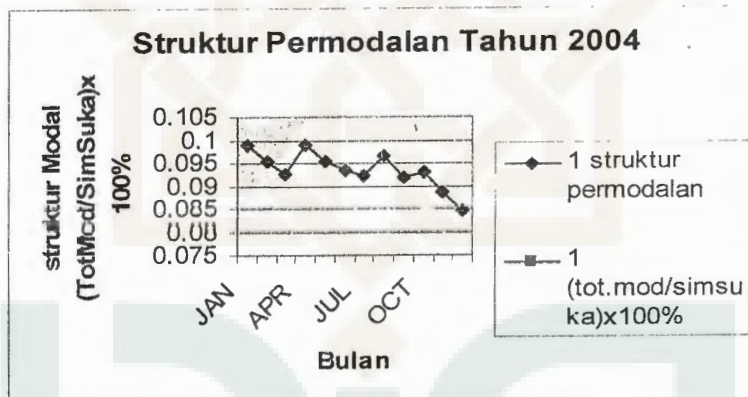
Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.1
Struktur Permodalan Tahun 2003



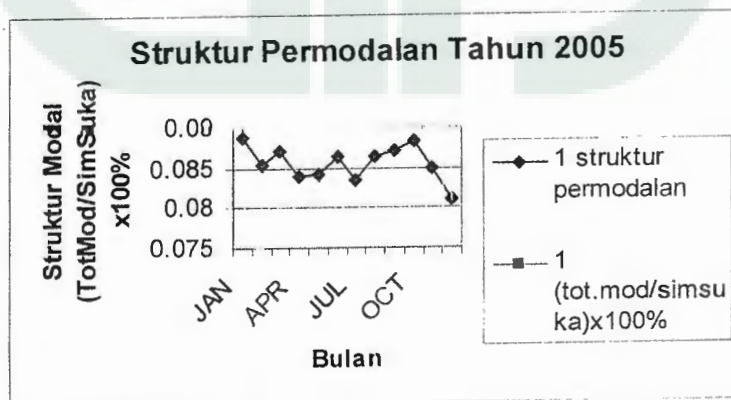
Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.2
Struktur Permodalan Tahun 2004



Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.3
Struktur Permodalan Tahun 2005



Sumber: Data yang diolah.

2. Analisis Kualitas Aktiva Produktif

Analisis kualitas aktiva produktif terdiri dari :

- Rasio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan.

Tabel 4.4
Daftar Pembiayaan Bermasalah BMT Mitra Usaha Mulia
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	15,020,662	21,159,380	30,565,360
Feb	16,343,432	22,960,507	35,612,001
Mar	16,076,969	24,457,286	39,230,123
Apr	15,316,207	25,163,534	43,211,300
May	16,703,599	24,900,301	47,615,123
Jun	17,000,676	26,288,230	50,896,301
Jul	17,546,522	27,001,222	54,362,123
Aug	18,211,233	28,592,933	59,612,322
Sep	18,933,204	27,900,633	65,716,963
Oct	19,502,333	28,386,944	73,456,211
Nov	19,900,640	29,000,143	79,334,015
Dec	20,003,206	29,104,887	85,601,785

Sumber: Laporan Keuangan BMT Mitra Usaha Mulia

Tabel 4.5
Daftar Total Pembiayaan BMT Mitra Usaha Mulia
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	938,791,425	1,322,461,310	1,908,820,192
Feb	1,079,025,423	1,350,618,080	1,879,077,956
Mar	1,071,797,938	1,528,580,396	1,979,757,500
Apr	1,094,014,807	1,677,568,935	1,978,981,056
May	1,113,573,303	1,640,704,197	2,068,372,307
Jun	1,150,214,865	1,698,411,194	1,983,951,796
Jul	1,164,958,990	1,752,548,668	1,869,241,314
Aug	1,181,647,811	1,787,058,374	1,954,213,528
Sep	1,221,035,661	1,846,551,073	2,178,670,237
Oct	1,225,992,412	1,774,184,052	2,070,062,499
Nov	1,210,578,542	1,722,125,798	2,034,205,532
Dec	1,253,160,731	1,881,849,649	2,216,120,392
Jumlah	13,704,791,908	19,982,661,726	24,121,474,309

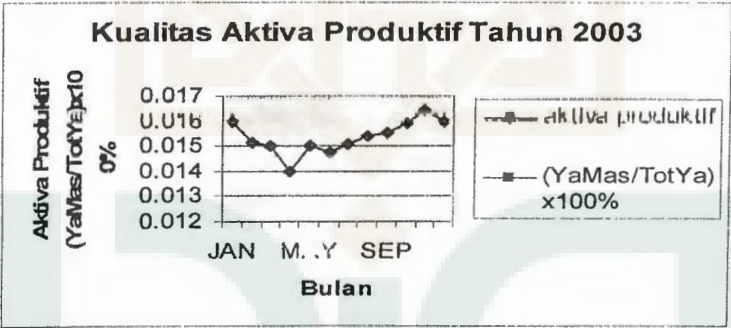
Sumber: Laporan Keuangan BMT Mitra Usaha Mulia

Tabel 4.6
Perkembangan Aktiva Produktif
(YaMas/TotYa)x100%
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	1.60%	1.60%	1.60%
Feb	1.51%	1.70%	1.90%
Mar	1.50%	1.60%	1.98%
Apr	1.40%	1.50%	2.18%
May	1.50%	1.52%	2.30%
Jun	1.48%	1.55%	2.57%
Jul	1.51%	1.54%	2.91%
Aug	1.54%	1.60%	3.05%
Sep	1.55%	1.51%	3.02%
Oct	1.59%	1.60%	3.55%
Nov	1.64%	1.68%	3.90%
Dec	1.60%	1.55%	3.86%

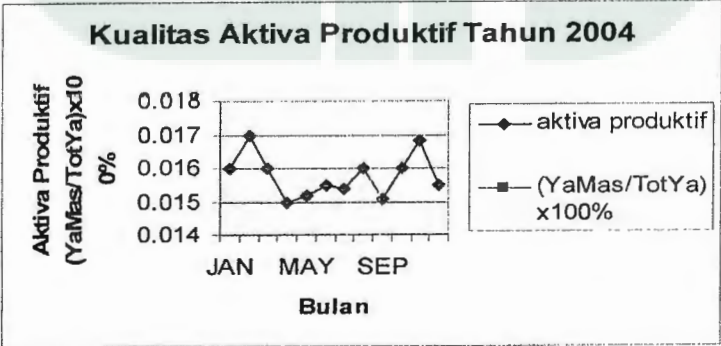
Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.4
Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2003



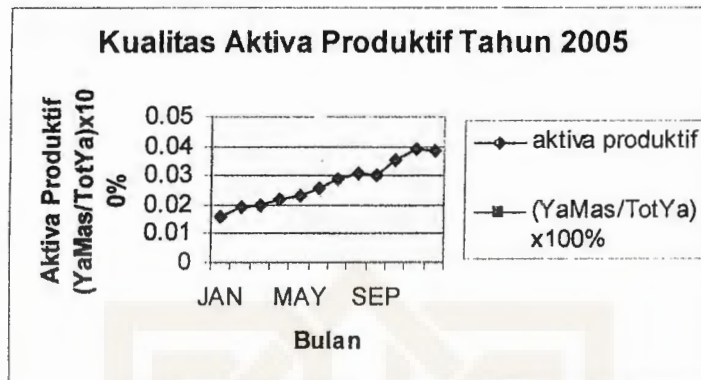
Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.5
Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2004



Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.6
Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2005



Sumber: Data yang diolah.

- b. Rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah.

Tabel 22
Daftar Cadangan Penghapusan Pembiayaan BMT
Mitra Usaha Mulia
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	316,667	875,000	1,250,000
Feb	833,334	1,750,000	2,600,000
Mar	1,250,001	2,625,000	3,700,000
Apr	1,666,668	3,433,333	3,800,000
May	2,083,335	4,241,666	5,400,000
Jun	2,500,002	5,049,999	6,500,000
Jul	2,916,669	5,858,332	8,600,000
Aug	3,333,336	6,666,665	8,700,000
Sep	3,750,003	7,474,998	10,300,000
Oct	4,166,670	8,283,331	11,300,000
Nov	4,583,337	9,091,664	11,300,000
Dec	5,000,000	9,899,997	11,300,000

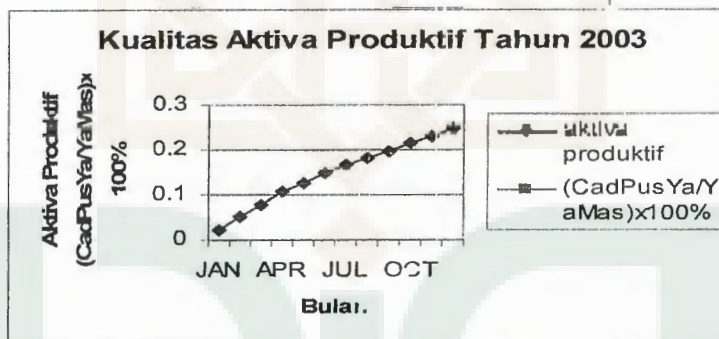
Sumber: Laporan Keuangan BMT Mitra Usaha Mulia

Tabel 23
Perkembangan Aktiva Produktif
(CadPusYa/YaMas)x100%
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	2.11%	4.14%	4.09%
Feb	5.10%	7.62%	7.30%
Mar	7.78%	10.73%	9.43%
Apr	10.88%	13.64%	8.79%
May	12.47%	17.03%	11.34%
Jun	14.71%	19.21%	12.77%
Jul	16.62%	21.70%	15.82%
Aug	18.30%	23.32%	14.59%
Sep	19.81%	26.79%	15.67%
Oct	21.36%	29.18%	15.38%
Nov	23.03%	31.35%	14.24%
Dec	25.00%	34.01%	13.20%

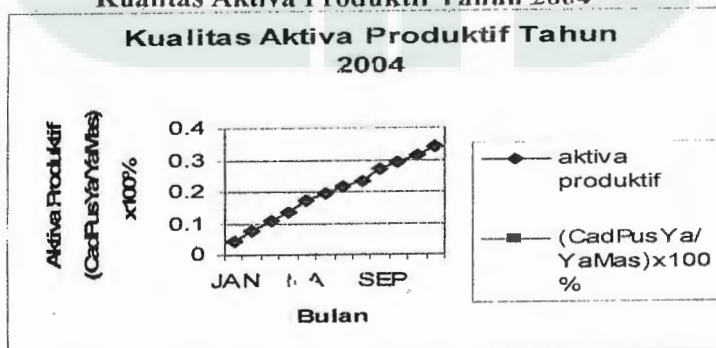
Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.7
Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2003



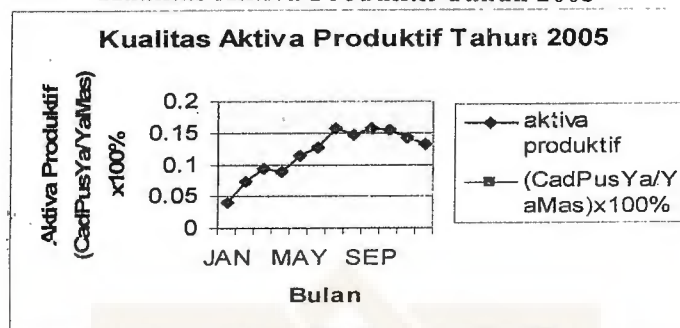
Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.8
Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2004



Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.9
Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2005



Sumber: Data yang diolah.

2. Analisis Likuiditas

Analisis Likuiditas yaitu menghitung rasio antara total pembiayaan terhadap dana yang diterima.

Tabel 4.9
Perkembangan Dana Yang Diterima BMT Mitra Usaha Mulia Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	1,107,702,375	1,725,301,540	2,458,470,610
Feb	1,225,480,457	1,774,127,913	2,505,230,219
Mar	1,237,140,260	2,053,871,787	2,528,638,796
Apr	1,261,527,002	2,047,761,475	2,621,998,217
May	1,323,198,246	2,119,815,454	2,621,069,804
Jun	1,306,520,646	2,146,296,320	2,592,636,904
Jul	1,306,113,412	2,174,648,317	2,662,937,455
Aug	1,373,373,443	2,097,939,876	2,605,330,933
Sep	1,440,263,913	2,213,868,465	2,561,374,212
Oct	1,538,301,368	2,193,472,868	2,583,075,954
Nov	1,486,331,963	2,285,951,509	2,731,201,711
Dec	1,597,052,004	2,376,141,763	2,843,822,946

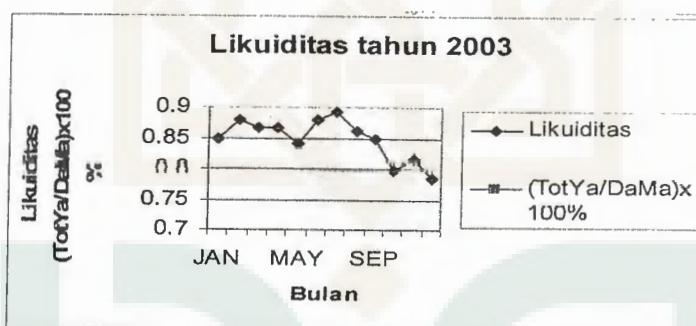
Sumber: Laporan Keuangan BMT Mitra Usaha Mulia

Tabel 4.10
Perkembangan Likuiditas (TotYa/DaMa)x100%
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	84.75%	76.65%	77.64%
Feb	88.05%	76.13%	75.01%
Mar	86.64%	74.42%	78.29%
Apr	86.72%	81.92%	75.48%
May	84.16%	77.40%	78.91%
Jun	88.04%	79.13%	76.52%
Jul	89.19%	80.59%	70.19%
Aug	86.04%	85.18%	75.01%
Sep	84.78%	83.41%	85.06%
Oct	79.70%	80.88%	80.14%
Nov	81.45%	75.34%	74.48%
Dec	78.47%	79.20%	77.93%

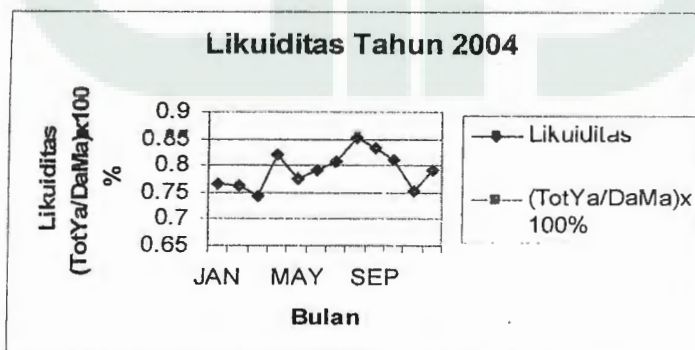
Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.10
Likuiditas Tahun 2003



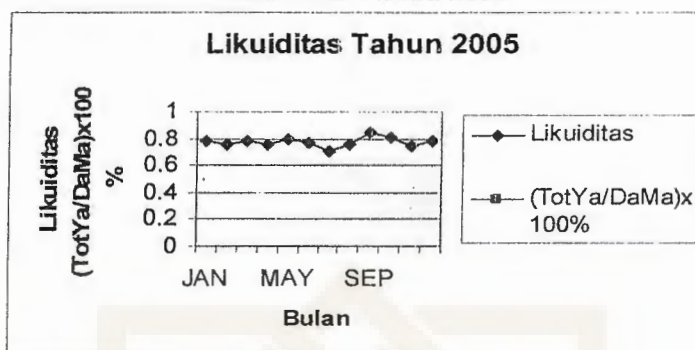
Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.11
Likuiditas Tahun 2004



Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.12
Likuiditas Tahun 2005



Sumber: Data yang diolah.

3. Analisis Efisiensi

Analisis efisiensi terdiri dari :

- Rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Tabel 4.11
Daftar Biaya Operasional BMT Mitra Usaha Mulia
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	26,758,550	35,037,682	48,455,848
Feb	60,972,992	69,875,806	93,218,241
Mar	93,020,741	110,482,476	139,659,798
Apr	125,005,831	149,701,173	180,811,103
May	157,009,996	191,931,502	227,589,618
Jun	188,615,752	235,099,553	284,702,178
Jul	220,729,523	279,534,805	331,895,171
Aug	252,954,494	324,211,734	379,596,141
Sep	286,445,351	370,522,056	399,723,404
Oct	320,844,285	413,836,155	480,942,943
Nov	352,802,859	461,691,315	527,092,013
Dec	393,585,763	508,011,851	585,035,713

Sumber: Laporan Keuangan BMT Mitra Usaha Mulia

Tabel 4.12
Daftar Pendapatan Operasional
BMT Mitra Usaha Mulia
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	28,394,771	38,261,074	51,462,436
Feb	64,580,352	75,050,744	99,321,691
Mar	98,516,517	116,919,889	145,617,144
Apr	132,594,686	159,281,100	191,615,846
May	166,713,382	204,513,699	241,798,097
Jun	200,271,394	249,911,924	301,729,178
Jul	235,239,169	296,825,618	352,818,554
Aug	270,009,090	343,908,447	401,465,010
Sep	305,177,040	392,668,043	456,937,190
Oct	341,993,291	438,213,951	509,292,242
Nov	375,040,121	488,336,882	557,651,854
Dec	415,208,650	536,924,567	617,475,393

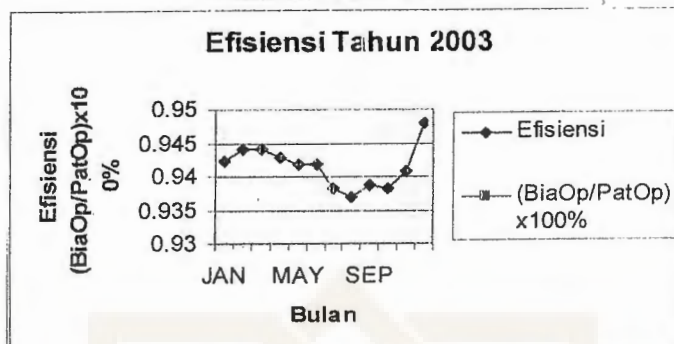
Sumber: Laporan Keuangan BMT Mitra Usaha Mulia

Tabel 4.13
Perkembangan Efisiensi (BiaOp/PatOp)x100%
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	94.24%	91.58%	94.16%
Feb	94.41%	93.10%	93.85%
Mar	94.42%	94.49%	95.91%
Apr	94.28%	93.99%	94.36%
May	94.18%	93.85%	94.12%
Jun	94.18%	94.07%	94.36%
Jul	93.83%	94.17%	94.07%
Aug	93.68%	94.27%	94.55%
Sep	93.86%	94.36%	87.48%
Oct	93.82%	94.44%	94.43%
Nov	94.07%	94.54%	94.52%
Dec	94.79%	94.62%	94.75%

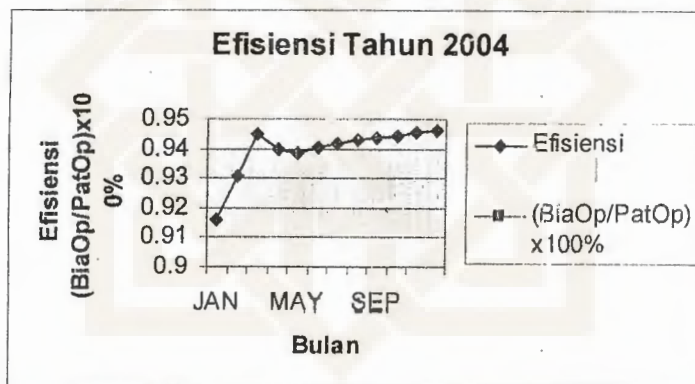
Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.13
Efisiensi Tahun 2003



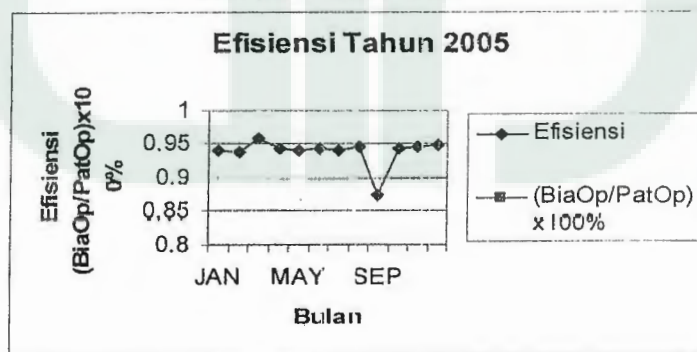
Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.14
Efisiensi Tahun 2004



Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.15
Efisiensi Tahun 2005



Sumber: Data yang diolah.

- b. Rasio nilai inventaris terhadap total modal.

Tabel 4.14
Daftar Jumlah Inventaris BMT Mitra Usaha Mulia
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	13,570,650	20,047,650	36,427,650
Feb	18,542,850	20,147,650	36,427,650
Mar	16,042,850	20,697,650	36,977,650
Apr	16,042,850	20,697,650	38,872,650
May	16,042,850	27,897,650	40,572,650
Jun	17,392,850	28,737,650	40,572,650
Jul	18,392,850	28,737,650	42,147,650
Aug	18,392,850	29,077,650	45,875,650
Sep	19,400,850	29,077,650	45,875,650
Oct	19,530,850	28,707,650	45,875,650
Nov	19,530,850	28,917,650	45,875,650
Dec	19,747,650	31,317,650	46,175,650

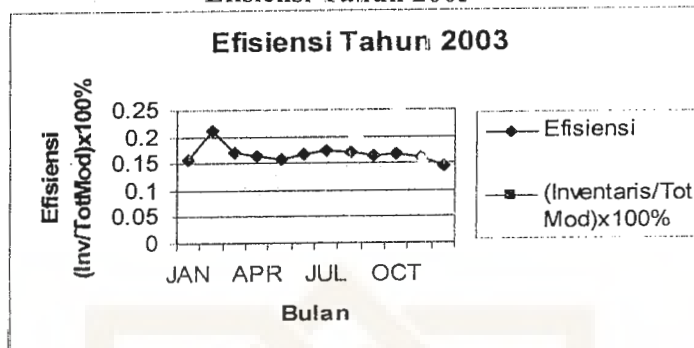
Sumber: Laporan Keuangan BMT Mitra Usaha Mulia

Tabel 4.15
Perkembangan Efisiensi
 $(Inv/TotMod) \times 100\%$
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	15.69%	13.94%	20.32%
Feb	21.26%	14.06%	20.93%
Mar	16.86%	14.16%	21.00%
Apr	16.48%	13.38%	21.84%
May	15.83%	17.86%	22.72%
Jun	16.65%	18.33%	22.34%
Jul	17.23%	18.25%	23.17%
Aug	16.91%	18.37%	24.68%
Sep	16.43%	17.98%	24.63%
Oct	16.56%	17.63%	24.55%
Nov	16.04%	17.66%	23.83%
Dec	14.27%	19.00%	23.93%

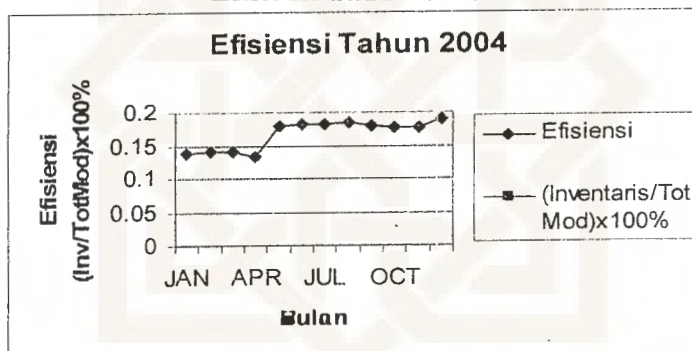
Sumber: Data yang diolah.

Gambar 4.16
Efisiensi Tahun 2003



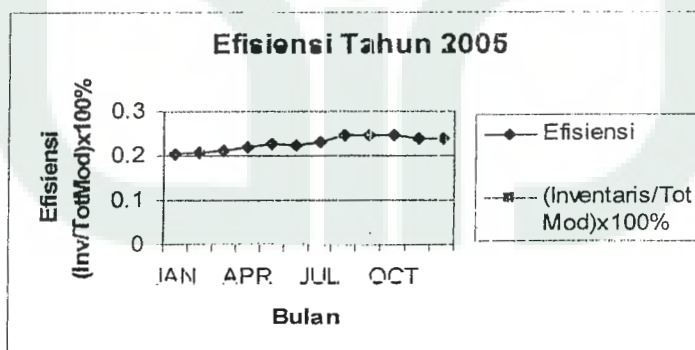
Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.17
Efisiensi Tahun 2004



Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.18
Efisiensi Tahun 2005



Sumber: Data yang diolah

4. Analisis Rentabilitas

- a. Rasio laba terhadap total harta.

Tabel 4.16
Perkembangan Jumlah Laba BMT Mitra Usaha Mulia
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	1,286,565	2,178,494	1,756,587
Feb	2,704,675	3,050,967	3,503,449
Mar	4,139,631	3,189,130	5,251,345
Apr	5,774,132	5,333,091	7,004,743
May	7,429,550	7,372,421	8,799,478
Jun	8,926,749	8,677,458	10,527,000
Jul	11,303,153	10,208,334	12,323,382
Aug	13,378,228	11,666,667	13,168,868
Sep	14,607,143	13,168,374	15,913,785
Oct	16,557,778	14,591,550	17,049,298
Nov	17,212,576	16,051,288	19,259,840
Dec	16,207,607	17,510,103	21,139,680

Sumber: Laporan Keuangan BMT Mitra Usaha Mulia

Tabel 4.17
Perkembangan Total Harta BMT Mitra Usaha Mulia
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	1,120,761,511	1,745,699,327	2,476,817,008
Feb	1,252,726,775	1,794,503,521	2,485,323,480
Mar	1,263,878,736	2,073,983,657	2,511,954,013
Apr	1,298,845,157	2,068,693,157	2,603,903,966
May	1,349,321,655	2,142,725,989	2,602,854,842
Jun	1,332,137,170	2,170,511,893	2,570,037,787
Jul	1,328,674,847	2,200,394,765	2,640,884,721
Aug	1,380,655,141	2,215,144,657	2,580,514,885
Sep	1,440,635,938	2,236,230,944	2,539,303,080
Oct	1,543,121,365	2,216,823,523	2,562,140,335
Nov	1,489,323,324	2,309,961,901	2,712,475,633
Dec	1,596,888,507	2,398,422,358	2,960,928,158

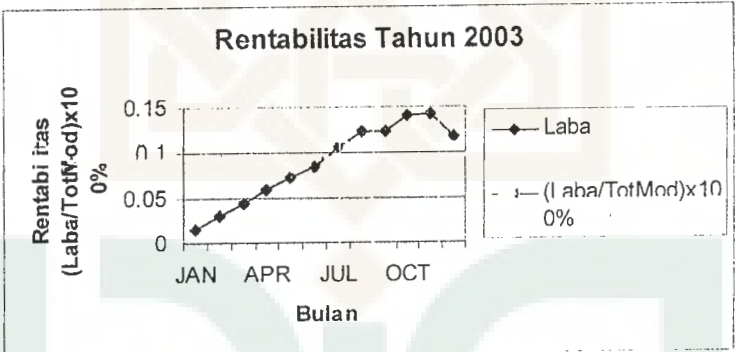
Sumber: Laporan Keuangan BMT Mitra Usaha Mulia

Tabel 4.18
Perkembangan Rentabilitas (Laba/TotTa)x100%
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	0.11%	0.12%	0.07%
Feb	0.22%	0.17%	0.14%
Mar	0.33%	0.15%	0.21%
Apr	0.44%	0.26%	0.27%
May	0.55%	0.34%	0.34%
Jun	0.67%	0.40%	0.41%
Jul	0.85%	0.46%	0.47%
Aug	0.97%	0.53%	0.51%
Sep	1.01%	0.59%	0.63%
Oct	1.07%	0.66%	0.67%
Nov	1.16%	0.69%	0.71%
Dec	1.01%	0.73%	0.71%

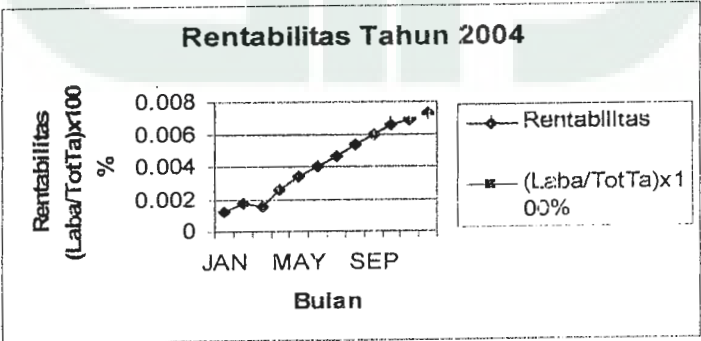
Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.19
Rentabilitas Tahun 2003



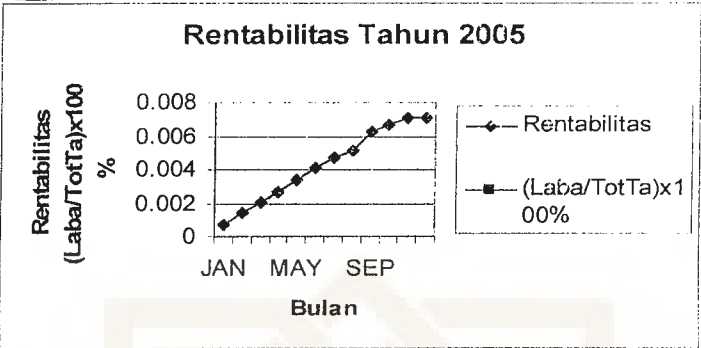
Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.20
Rentabilitas Tahun 2004



Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.21
Rentabilitas Tahun 2005



Sumber: Data yang diolah

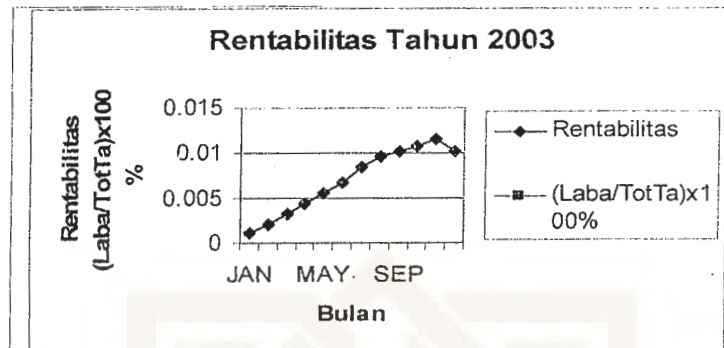
b. Rasio laba terhadap total modal.

Tabel 4.19
Perkembangan Rentabilitas
(Laba/TotMod)x100%
Tahun 2003-2005

Keterangan	2003	2004	2005
Jan	1.49%	1.51%	0.98%
Feb	3.10%	2.13%	2.01%
Mar	4.35%	2.18%	2.98%
Apr	5.93%	3.45%	3.94%
May	7.33%	4.72%	4.93%
Jun	8.55%	5.54%	5.80%
Jul	10.59%	6.48%	6.78%
Aug	12.30%	7.37%	7.08%
Sep	12.39%	8.14%	8.54%
Oct	14.04%	8.96%	9.12%
Nov	14.14%	9.80%	10.00%
Dec	11.71%	10.62%	10.96%

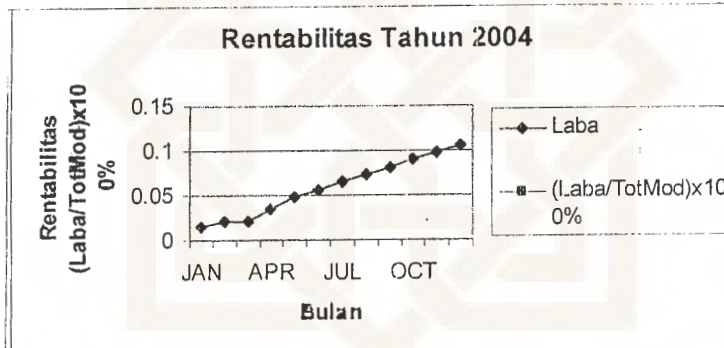
Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.22
Rentabilitas Tahun 2003



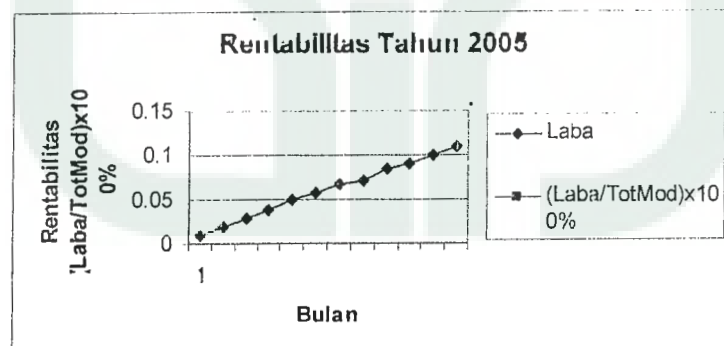
Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.23
Rentabilitas Tahun 2004



Sumber: Data yang diolah

Gambar 4.24
Rentabilitas Tahun 2005



Sumber: Data yang diolah

dari perhitungan masing-masing indikator diatas, maka berikut akan dihitung nilai skor per bulan sesuai dengan bobot atau ketentuan yang ada dalam PINBUK.

B. Rincian Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT

Tabel 4.20
Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT
Periode Januari 2003

no	komponen	rasio	NILAI	BOBOT(%)	SKOR
1	struktur permodalan	9.96%	2	20%	0.4
	$(\text{tot.mod/simsuka}) \times 100\%$				
2	aktiva produktif	1.60%	4	25%	1
	$(\text{YaMas/TotYa}) \times 100\%$				
3	aktiva produktif	2.11%	1	5%	0.05
	$(\text{CadPusYa/YaMas}) \times 100\%$				
4	Likuiditas	84.75%	4	20%	0.8
	$(\text{TotYa/DaMa}) \times 100\%$				
5	Efisiensi	94.24%	1	5%	0.05
	$(\text{BiaOp/PatOp}) \times 100\%$				
6	Efisiensi	15.69%	4	5%	0.2
	$(\text{Inventaris/TotMod}) \times 100\%$				
7	Rentabilitas	0.11%	1	13%	0.13
	$(\text{Laba/TotTa}) \times 100\%$				
8	Rentabilitas	1.49%	1	7%	0.07
	$(\text{Laba/TotMod}) \times 100\%$				
	Jumlah				2.7

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.21
Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT
Periode Februari 2003

no	komponen	RASIO	NILAI	BOBOT(%)	SKOR
1	struktur permodalan	8.85%	2	20%	0.4
	(tot.mod/simsuka)x100%				
2	aktiva produktif	1.51%	4	25%	1
	(YaMas/TotYa)x100%				
3	aktiva produktif	5.10%	1	5%	0.05
	(CadPusYa/YaMas)x100%				
4	Likuiditas	88.05%	3	20%	0.6
	(TotYa/DaMa)x100%				
5	Efisiensi	94.41%	1	5%	0.05
	(BiaOp/PatOp)x100%				
6	Efisiensi	21.26%	4	5%	0.2
	(Inventaris/TotMod)x100%				
7	Rentabilitas	0.22%	1	13%	0.13
	(Laba/TotTa)x100%				
8	Rentabilitas	3.10%	1	7%	0.07
	(Laba/TotMod)x100%				
	Jumlah				2.5

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.22
Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT
Periode Maret 2003

no	komponen	RASIO	NILAI	BOBOT(%)	SKOR
1	struktur permodalan	9.62%	2	20%	0.4
	(tot.mod/simsuka)x100%				
2	aktiva produktif	1.50%	4	25%	1
	(YaMas/TotYa)x100%				
3	aktiva produktif	7.78%	1	5%	0.05
	(CadPusYa/YaMas)x100%				
4	Likuiditas	86.64%	3	20%	0.6
	(TotYa/DaMa)x100%				
5	Efisiensi	94.42%	1	5%	0.05
	(BiaOp/PatOp)x100%				
6	Efisiensi	16.86%	4	5%	0.2
	(Inventaris/TotMod)x100%				
7	Rentabilitas	0.33%	1	13%	0.13
	(Laba/TotTa)x100%				
8	Rentabilitas	4.35%	1	7%	0.07
	(Laba/TotMod)x100%				
	Jumlah				2.5

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.23
Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT
Periode April 2003

no	Komponen	RASIO	NILAI	BOBOT(%)	SKOR
1	struktur permodalan	9.52%	2	20%	0.4
	$(\text{tot.mod/simsuka}) \times 100\%$				
2	aktiva produktif	1.40%	4	25%	1
	$(\text{YaMas/TotYa}) \times 100\%$				
3	aktiva produktif	10.88%	1	5%	0.05
	$(\text{CadPusYa/YaMas}) \times 100\%$				
4	Likuiditas	86.72%	3	20%	0.6
	$(\text{TotYa/DaMa}) \times 100\%$				
5	Efisiensi	94.28%	1	5%	0.05
	$(\text{BiaOp/PatOp}) \times 100\%$				
6	Efisiensi	16.48%	4	5%	0.2
	$(\text{Inventaris/TotMod}) \times 100\%$				
7	Rentabilitas	0.44%	1	13%	0.13
	$(\text{Laba/TotTa}) \times 100\%$				
8	Rentabilitas	5.93%	2	7%	0.14
	$(\text{Laba/TotMod}) \times 100\%$				
	Jumlah				2.57

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.24
Perhitungan Skor Kinerja Keuangan BMT
Periode Mei 2003

no	Komponen	RASIO	NILAI	BOBOT(%)	SKOR
1	struktur permodalan	9.48%	2	20%	0.4
	$(\text{tot.mod/simsuka}) \times 100\%$				
2	aktiva produktif	1.50%	4	25%	1
	$(\text{YaMas/TotYa}) \times 100\%$				
3	aktiva produktif	12.47%	1	5%	0.05
	$(\text{CadPusYa/YaMas}) \times 100\%$				
4	Likuiditas	84.16%	4	20%	0.8
	$(\text{TotYa/DaMa}) \times 100\%$				
5	Efisiensi	94.18%	1	5%	0.05
	$(\text{BiaOp/PatOp}) \times 100\%$				
6	Efisiensi	15.83%	4	5%	0.2
	$(\text{Inventaris/TotMod}) \times 100\%$				
7	Rentabilitas	0.55%	1	13%	0.13
	$(\text{Laba/TotTa}) \times 100\%$				
8	Rentabilitas	7.33%	2	7%	0.14
	$(\text{Laba/TotMod}) \times 100\%$				
	Jumlah				2.77

Sumber: Data yang diolah